

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 2 TUREN**

SKRIPSI

oleh:

SITI AMINAH

07110083



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALIKI MALANG**

Mei, 2011

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 2 TUREN**

Diajukan Kepada:

*Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)*

diajukan oleh:

SITI AMINAH

07110083



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALIKI MALANG
Juni, 2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 2 TUREN**

SKRIPSI

Oleh:

SITI AMINAH
NIM: 07110083

Oleh:

Dosen Pembimbing,

Triyo Suprayitno, M. Ag
NIP.197004272000031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. M. Padil, M. PdI
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 2 TUREN**

SKRIPSI

**dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Aminah (07110083)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 10 Juni dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 10 Juni 2011**

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama:

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

NIP.19440712 1964101 001

Ketua penguji/Pembimbing:

Triyo Suprayitno, M. Ag

NIP. 197004272000031001

Sekretaris:

Dr. H. Abdul Basith, M, Si

NIP. 197610022003121003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang,

Dr. M. Padil, M. Pdi
NIP. 196512051994031003

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

*Ayah Bundaku tercinta yang selalu memberikan motivasi serta mendo`akan
kesuksesanku, serta Adindaku zainuddin
yang selalu kurindukan.*

*Sang belahan jiwa Aa Mahmud khusus terimakasih
atas segala pengorbanan dan kesetiaanmu,
Dan semoga kebahagiaan selalu menyertai kita.*

*Teman-teman seperjuangan di UKM Kopma beribu-ribu kuucapkan terimakasih
atas segala ilmu, pengalaman serta perjuangan yang tak`kan pernah terlupakan
baik suka ataupun duka yang telah kita jalani bersama, semoga bermanfaat fi-
dunya wal akhirat Amin*

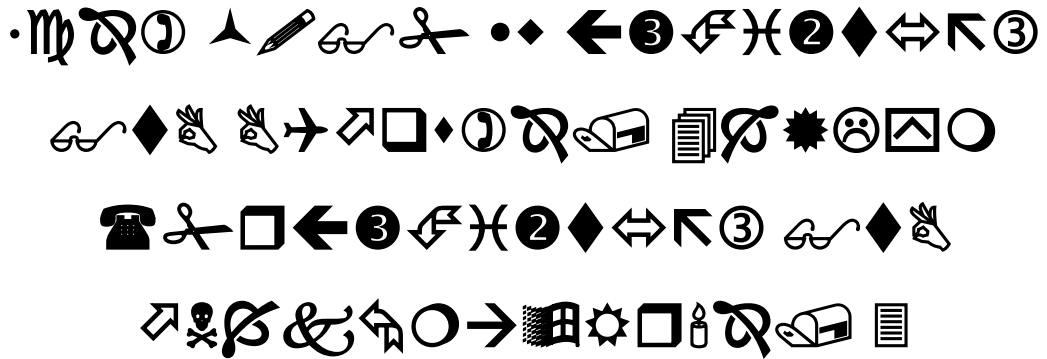
*Teman-temanku dirumah idaman, ninik, mz andik, tain, dan anak yang selalu
pengen dekat denganku, terimakasih atas bantuan dan dukungan kalian semua
semoga amal kebaikan kalian mendapat imbalan yang lebih dari cukup
Amin ya Rabbal Alamin.*

*Sahabat spesialku sri, nina, lia, rara, maryam walaupun kita tidak berdekatan
tapi hatiku akan selalu dekat*

*Ustadzah dan Ustad yang selalu menyemangati, Semua guru yang selalu
memberi ilmu walau satu kalimat akan ku kenang, dan semoga kalian semua
diberikan keteguhan hati dalam menjalankan tugas yang mulia*

*Dan adik kesayanganku abdillah yang selalu memberi keceriaan padaku, semoga
kelak menjadi anak yang berbakti pada orang tua, dan menjadi kebanggaan
semua orang*

MOTTO



Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(Surah Ar Ro`du :11)

Triyo Suprayitno, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Aminah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 18 Mei 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	Siti Aminah
NIM	07110083
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Turen

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Triyo Suprayitno, M. Ag
NIP.197004272000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 18 Mei 2011

Siti Aminah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *robbil'alamiin*, ketika peneliti merasa lelah dan tak berdaya dari usaha yang sepertinya sia-sia, Allah SWT tahu betapa keras penulis berusaha. Ketika penulis berpikir bahwa penulis sudah mencoba segalanya dan tidak tahu hendak berbuat apalagi, Allah SWT memiliki jawaban atas usaha penulis dan membimbing serta meninggikan. Tanpa kasih sayang dan ridho dari-Nya, penulis tidak akan memiliki kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Turen**” dengan baik. Sholawat senantiasa tucurahkan kepada Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Cahayanya mampu menyinari penulis di saat gelap maupun terang.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ayah dan Ibu tercinta, selaku orang tua yang telah mengasuh, membimbing, mengarahkan, membiayai dan mendoakan dalam setiap langkah ananda dengan ketulusan hati serta kasih sayang yang tiada terbatas demi terselesaikannya skripsi ini dan tercapainya cita-cita ananda.

2. Bpak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan para pembantu Rektor.
3. Bpak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bpak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bpak Triyo Suprayitno M. Ag, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Drs Hari Wahyudi selaku Kepala Sekolah yang telah meluangkan tenaga dan waktu serta telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Turen guna penyusunan skripsi ini
7. Siswa-siswi kelas VII E SMP Negeri 2 Turen, atas kerjasama yang diberikan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan baik.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan terselesaikannya skripsi ini

Atas keihlasan dan ketulusan hati semuanya yang telah membantu penulis, penulis doakan “*Jazaakumullaahu Khoiro al-Jazaa*”. esar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan bagi yang membacanya.

Malang, 18 Mei 2011

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 3 Program Semester
- Lampiran 4 Program Tahunan
- Lampiran 5 Silabus
- Lampiran 6 Daftar Nama Siswa dan Kelompok Kelas VII E
- Lampiran 7 Format Penilaian Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 8 Data Observasi Motivasi
- Lampiran 9 Data evaluasi Pre Tes
- Lampiran 10 Pedoman dan hasil Wawancara untuk Guru dan Siswa
sebelum tindakan dilakukan
- Lampiran 11 Pedoman dan hasil Wawancara untuk Guru dan Siswa
setelah tindakan dilakukan
- Lampiran 12 Lembar Catatan Lapangan
- Lampiran 13 Surat Keterangan Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 14 Surat Keterangan Dinas Pendidikan
- Lampiran 15 Surat Keterangan SMP Negeri 2 Turen
- Lampiran 16 Surat Keterangan Bukti Konsultasi
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 18 Foto Penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMA PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	8
F. Definisi Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Kooperatif Learning Metode *Two Stay Two Stray*

(Dua Tinggal Dua Tamu)..... 14

1. Belajar dan Pembelajaran..... 14

2. Kooperatif Learning (*Cooperative Learning*)..... 16

3. Metode *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu)..... 20

B. Motivasi Belajar 26

1. Pengertian Motivasi Belajar..... 26

2. Jenis-jenis Motivasi 31

3. Fungsi Motivasi Belajar 33

4. Cara Mengukur Motivasi Belajar..... 34

5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 37

C. Prestasi Belajar 43

1. Pengertian Prestasi Belajar 43

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 46

3. Usaha Kearah Prestasi Belajar 53

4. Cara Menentukan Prestasi Belajar 52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 56

B. Kehadiran Peneliti..... 63

C. Lokasi dan waktu Penelitian 63

D. Sumber Data.....	64
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	65
F. Analisis Data.....	69
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	72
H. Prosedur Penelitian	73
I. Tahapan- Tahapan Penelitian.....	75

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	86
B. Paparan Data Sebelum Tindakan (Observasi)	86
C. Pre Tes	90
D. Hasil Pre Tes	90
E. Paparan Data Siklus I.....	90
1. Perencanaan Tindakan I Siklus I.....	93
2. Pelaksanaan Tindakan I	93
3. Pelaksanaan Observasi I	99
4. Refleksi Tindakan I.....	104
F. Paparan Data Siklus II	106
1. Perencanaan Tindakan I Siklus II	106
2. Pelaksanaan Tindakan II.....	107
3. Pelaksanaan Observasi II.....	111
4. Refleksi Tindakan II	116

BAB V PEMBAHASAN

A. Peningkatan Motivasi Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS).....	117
B. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS).....	119

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	124
B. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA	xviii
-----------------------------	-------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
--------------------------------	--

ABSTRAK

Siti Aminah. 2011. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Two Stay Two Stray (TSTS) dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pealjaran PAI di SMP Negeri 2 Turen*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang. Pembimbing, Triyo Suprayitno, M. Ag

Kata kunci : Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), Motivasi dan Prestasi Belajar

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata Mata Pelajaran, dapat disimpulkan bahwa masalah yang teridentifikasi antara lain siswa kurang aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa tidak berani bertanya atau kurang bisa mengungkapkan pendapat, serta rendahnya ketekunan sebagian siswa dalam menyelesaikan tugas, serta kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi. Masalah-masalah yang terjadi di kelas VII E SMP Negeri 2 Turen tersebut menunjukkan rendahnya Motivasi siswa sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan Motivasi dan Prtestasi Belajar siswa. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah salah satu pembelajaran kooperatif metode *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Berangkat dari permasalahan di atas maka secara umum permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana Penerapan pembelajaran dengan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII E SMPN 2 Turen pada mata pelajaran PAI?, (2) Apakah Penerapan pembelajaran dengan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi kelas VII E SMPN 2 Turen pada mata pelajaran PAI?, (3) Apakah Penerapan pembelajaran dengan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII E SMPN 2 Turen pada mata pelajaran PAI?.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan jenis kolaboratif. Tahap-tahap penelitian yaitu melakukan (1)Perencanaan tindakan (*planning*), (2)Pelaksanaan tindakan (*action*), (3)Pengamatan (*observation*), dan (4)Refleksi (*reflection*), kegiatan ini merupakan suatu rangkaian yang berulang sampai mencapai hasil yang diharapkan. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Observasi, interview, dokumen, catatan lapangan dan pengukuran tes hasil belajar. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi, interview, catatan lapangan, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran dengan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII E SMPN 2 Turen pada mata pelajaran PAI. Indikator peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari

bertambahnya semangat, rangsangan, keinginan dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dari data di lapangan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata pre-test sebesar 26 meningkat menjadi 31 atau sekitar 19% pada siklus I dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 45 atau sekitar 45%. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, maka prestasi belajar mereka pun juga meningkat, yang semula nilai rata-rata pre test 70,8 meningkat menjadi 76,5 atau sekitar 8% pada siklus I dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 79,3 atau sekitar 12%, dan peningkatan pada pre tes 86,1 atau sekitar 22%.

ABSTRACT

Siti Aminah. 2011. The Application Cooperative Learning Method Two Stay Two Stray (TSTS) to increase motivation and achievement of study specifically in subject of Islamic study in SMPN 2 Turen. Fakultas MT, State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim. Triyo Suprayitno, M. Ag

Key terms : learning Method *Two Stay Two Stray* (TSTS), Motivation and Achievement of study

According to the first observation and interviewing with teachers of each subject, it can be concluded that the problems which are identified, those are the students are less active in answering teacher's questions, the students are not enough brave to ask or disable to express their argument, also less diligent in doing assignment, and then lack of participating in discussion. The problems occurred in class VII E SMPN 2 Turen showed the lowest motivation of student which effects to their achievement of study. To solve the problem, so it needs such method which is able to increase motivation and achievement of study. Learning method which can be applied is kind of learning cooperative method two stay two stray (TSTS).

Starting with the problems above, in general, this research is formulated into 1) how does learning applied with two stay two stray (TSTS) method increase motivation and achievement of study of the students in class VII E SMPN 2 Turen, specifically in subject of PAI (Islamic study)?, 2) does learning applied with two stay two stray (TSTS) method increase the motivation of the students in class VII E SMPN 2 Turen in PAI (Islamic study)?, 3) does learning applied with two stay two stray (TSTS) method increase the achievement of study of the students in class VII E SMPN 2 Turen in PAI (Islamic study)?.

This research includes classroom action research with kind of collaborative. The steps of research are 1) planning action, 2) implement action, 3) observation, and 4) reflection, those activities as combination which repeatedly done until reach expected result. Techniques which are used to collect the data are including observation, interviewing, document, notes, accounting test of learning result. Those data, then, be analyzed. The data which includes qualitative side such as observation, interviewing, document, and notes are analyzed with qualitative, in other side, the data which includes as number or quantitative just be analyzed with descriptive analysis and visual study.

Based on the findings of the research, it is concluded that learning applied with two stay two stray (TSTS) method can increase motivation and achievement of the students in class VII E SMPN 2 Turen in PAI subject. Increasing indicators are seen from the raising motivation in study by more spirit, stimuli, pretension, and enthusiastic of the students in joining learning activities. The data in the field showed there are increasing motivation, before, the score of pre-test in average reach 26, then raises into 31 or about 19% in turn I, and in turn II gets more into 45 or 45%. By raising motivation in learning means the achievement of the students also increase, before, the average score only get 70,8 raises into 76,5 or about 8% in turn I, and in turn II raises into 79,3 or 12%, and the increasing in the pre-test 86,1 or about 22%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dimasyarakat. Namun dalam menjalani pendidikan tidak mudah dan banyak masalah yang dihadapi dan harus diselesaikan. Oleh sebab itu pendidikan perlu dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menyentuh sasaran sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.¹

Sebagai seorang pendidik harus memiliki kemampuan memilih dan menerapkan metode mengajar yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana yang menunjang terciptanya tujuan pembelajaran. Dengan kata lain guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar yang variatif dalam cara mengajarnya demi terwujudnya kualitas pendidikan yang lebih baik dan lebih berorientasi pada siswa.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang penting untuk dipelajari karena adanya peranan dalam bidang Agama. Pengajaran Pendidikan Agama Islam selama ini pada umumnya masih didominasi oleh guru, padahal faktanya dalam pelajaran Agama sangat membutuhkan peraktek bukan teori. Hal ini sesuai dengan diberlakukannya Kurikulum

¹ Djamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta:Renika Cipta , 2000)

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menuntut siswa untuk aktif dalam belajar, terutama pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Seperti halnya metode pembelajaran agama Islam yang selama ini lebih ditekankan pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan dalam perilaku keseharian), akibatnya siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi PAI yang menyebabkan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar materi PAI.

Dalam upaya untuk merealisasikan pelaksanaan pendidikan agama Islam, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.² Melihat kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru kita tampaknya lebih banyak menghambat untuk memotivasi potensi otak. Sebagai contoh, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan pada bulan November 2010 di kelas VII E SMP Negeri 2 Turen , dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain pelaksanaan Pendidikan Agama Islam masih disampaikan dengan metode ceramah sebagai metode yang lebih dominan diterapkan daripada model pembelajaran kooperatif. Sedangkan siswa cenderung

² A. Saepul Hamdani., *Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran PAI*. (Surabaya: NIZAMIA. 2003)Hal.1

menerima semua materi yang diberikan guru apa adanya. Siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru serta mencatat materi-materi yang dianggap penting. Padahal jika mengacu pada KTSP, bahwa guru mempunyai peran sebagai fasilitator. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar dan satu-satunya penentu kemajuan siswanya.³ Selain itu, siswa kelas VII E juga masih kurang aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, tidak berani bertanya, serta ketekunan sebagian siswa dalam menyelesaikan tugas masih rendah. Hal ini berarti Motivasi siswa belum dikelola dengan baik atau dengan kata lain Motivasi siswa masih rendah.

Sementara itu nilai rata-rata ulangan harian I siswa SMP Negeri 2 Turen kelas VII B adalah 55-75 berada jauh di bawah nilai standar sekolah, yaitu 75, Sehingga guru harus mengontrol nilai anak-anak. dan menurut keterangan dari guru pengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Turen motivasi anak dalam belajar masih kurang, terlihat dari cara siswa-siswi mengerjakan tugas 60 % sama dengan teman yang lain.⁴

Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternatif guna mempelajari PAI yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi kreativitasnya. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi yang tepat untuk menerapkan KTSP. Anita Lie menjelaskan bahwa adanya beberapa alasan penting mengapa model pembelajaran ini perlu dipakai lebih sering di sekolah-sekolah, yaitu sistem pengajaran ini memberi

³ Marno, M.PdI, Bahan Ajar desai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maliki Malang, 2009

⁴ Siti Aminah, Praktek Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Turen, Malang, 2010

kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.⁵

Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Menurut Slavin pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan.⁶

Model pembelajaran kooperatif ini sangat beragam jenisnya, salah satunya adalah metode *Two Stay Two Stray* (TSTS). Menurut Lie metode *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) ini dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang, 2 orang bertugas sebagai tamu untuk mencari informasi di kelompok lain secara terpisah sedangkan 2 orang anggota yang lain tetap di kelompoknya dan bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada 2 siswa yang bertamu ke kelompok tersebut.⁷

Kelebihan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini sangat banyak, salah satunya adalah memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain atas tugas atau soal yang

⁵Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008)

⁶ Robert Slavin. *Cooperative Learning-Theory and Practice*. Second Edition. (Boston: AJyn aid Bacon.1995)

⁷Op Cit. , hlm. 61

diberikan guru. Metode ini perlu dikembangkan karena selama ini banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan individu saja. Kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan individu tentu kurang mengakomodasi siswa untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar siswa.

Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik.⁸ Jadi metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Pemilihan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini didukung hasil penelitian Skripsi Dini Astri Sari Sumarta (2007) yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA PGRI 2 Bandung dapat diperoleh hasil yaitu adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar dan keaktifan siswa. Hal ini diperoleh peningkatan dalam hasil belajar sebanyak 19,6% , dengan peningkatan hasil tertinggi sebanyak 62,2%. Sedangkan peningkatan keaktifan siswa sebanyak 38,1 %.⁹

Menurut penelitian Darwis Asnelly (2009) Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS dengan Menggunakan Metode Kooperatif *TWO STAY TWO STRAY* di SMPN 74 Jakarta. Sebelum diterapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), nilai rata-rata ulangan harian I siswa adalah 44,49

⁸ Ibid., hlm.62

⁹Ratih Aidawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jenis Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Malang*.2008

berada jauh di bawah nilai standar sekolah, yaitu 68. Setelah diterapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS); 57,31 pada siklus I; 74,23 pada siklus II dan 78,81 pada siklus III. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siswa kelas VIII D SMPN 74 Jakarta dapat meningkatkan prestasi belajar IPS.¹⁰ Hasil tersebut membuktikan bahwasanya hasil belajar dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran yang membelajarkan, atau model pembelajaran yang mampu menstimulus keaktifan (motivasi) siswa. Adapun pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang diterapkan penulis dalam penelitiannya, dapat dijadikan salah satu alternatif dari sekian banyak model pembelajaran yang ada untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan suatu penelitian tindakan kelas yang tertuang dalam judul ” Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Turen “

¹⁰ Darwis Asnelly, Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS dengan Menggunakan Metode Kooperatif TSTS di SMPN 74 Jakarta, 2009

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran dengan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 2 Turen?
2. Apakah penerapan pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Motivasi siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 2 Turen?
3. Apakah penerapan pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 2 Turen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 2 Turen.
2. Untuk mengetahui Apakah penerapan pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Motivasi siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 2 Turen.

3. Untuk mengetahui Apakah penerapan pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII E di SMP Negeri 2 Turen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru mendapatkan alternatif model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, guru diharapkan dapat termotivasi untuk menerapkan model pembelajaran inovatif yang lain.

2. Bagi Siswa

Siswa memperoleh metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa .

3. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, wawasan, dan menambah pengalaman dalam pembelajaran dengan metode kooperatif TSTS (*Two Stay Two Stray*).

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Dalam Penelitian ini yang dijadikan fokus permasalahan adalah bagaimana upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa

terhadap mata pelajaran PAI kelas VII E dengan metode TSTS (*Two Stay Two Stray*).

- b. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII E yang berjumlah 32 siswa terhadap mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Turen pada semester gasal tahun ajaran 2010/2011

2. Keterbatasan Penelitian

Batasan-batasan dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran Kooperatif metode TSTS (*Two Stay Two Stray*) yang di terapkan pada bidang PAI kelas VII E di SMP Negeri 2 Turen.
- b. Upaya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran Kooperatif dengan metode TSTS (*Two Stay Two Stray*).

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka perlu didefinisikan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*)

Metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang, 2 orang bertugas sebagai tamu untuk mencari informasi di kelompok lain secara terpisah sedangkan 2 orang anggota yang lain tetap di kelompoknya dan bertugas membagikan

hasil kerja dan informasi kepada 2 siswa yang bertamu ke kelompok tersebut.¹¹

2. Motivasi Belajar

Motivasi siswa yang di maksud adalah suatu kegiatan guru yang mengandung arti membangkitkan, memberi kekuatan, dan mengarahkan tingkah laku yang diinginkan serta dianggap efektif jika dapat memberikan unsur emosi dalam belajar.¹² Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga ia ingin dan mau untuk melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha untuk mengelakan rasa tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang dari luar tetapi pada dasarnya motivasi tumbuh dari dalam diri seseorang.

3. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar siswa adalah adalah apa yang telah diciptakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pada umumnya prestasi ini digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan atau bukti suatu keberhasilan.¹³ Jadi Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang dapat dicapai seseorang dalam kegiatan belajarnya. Seseorang telah belajar kalau

¹¹ Ibid.,hlm.61

¹² Siti Kusriani, Motivasi Belajar, (Malang: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang) hlm.2

¹³ Mas'ud Hasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmu Populer*,(Jakarta:Bintang Pelajar, 1983) Hal.

terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah: upaya guru (khususnya guru agama) dalam membelajarkan siswa untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran / nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan. Sedangkan untuk ruang lingkup materi pendidikan agama Islam (PAI) di tingkat SLTP meliputi lima unsur, yaitu: al-Quran / hadist, keimanan, fiqih dan bimbingan ibadah, akhlaq, dan tarikh. Yang mana lima unsure tersebut sudah melebur menjadi satu dan dinamakan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI).¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan di bawah ini, dimana dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, antara lain:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, definisi oprasional, dan sistematika pembahasan.

¹⁴ Marno,M.PdI, Bahan Ajar desai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maliki Malang, 2009. Hlm.53

BAB II : Kajian Teori.

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori yaitu pembahasan tentang Kooperatif metode TSTS (*Two Stay Two Stray*) yang meliputi Tinjauan umum tentang Belajar dan Pembelajaran, Kooperatif Learning (*Cooperative Learning*) dan Metode *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu). Tinjauan umum tentang motivasi belajar siswa yang meliputi pengertian, jenis – jenis motivasi, fungsi motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar, cara mengukur motivasi belajar. Serta tinjauan tentang prestasi belajar siswa yang meliputi pengertian prestasi belajar, faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, Usaha Kearah Prestasi Belajar, serta cara menentukan prestasi belajar.

BAB III : Metodologi Penelitian.

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data dan jenis data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian dan prosedur penelitian

BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang obyek penelitian, paparan data yang meliputi observasi sebelum tindakan, Pre Test,

dan hasil pre test. Siklus I dan siklus II yang meliputi rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, serta refleksi.

BAB V : Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang Peningkatan Motivasi Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS).

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Kooperatif Learningnng Metode *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu)

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan belajar.¹

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks, Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari:

(1) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar.² Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Secara khusus ditinjau dari fungsi pendidikan, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan adanya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dalam menguasai ilmu pengetahuan.

Gagne berpendapat bahwa dalam belajar terdiri dari tiga tahap yang meliputi sembilan fase. Tahapan itu sebagai berikut: (1) persiapan untuk belajar,

¹ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bumi Aksara ,Jakarta, 2002) Hal.7

²Ibid., Hal.10

(2) pemerolehan dan unjuk perbuatan (performansi), dan (3) alih belajar.³ Pada tahap persiapan dilakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengharapan dan mendapatkan kembali informasi. Pada tahap pemerolehan/ performansi digunakan untuk persepsi selektif, sandi semantik, pembangkitan kembali dan respons, serta penguatan. Tahap alih belajar meliputi pengisyratan untuk membangkitkan, dan pemberlakuan secara umum. Adanya tahap dan fase belajar tersebut mempermudah guru untuk melakukan pembelajaran.

Secara khusus ditinjau dari fungsi pendidikan, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan adanya perubahan dan tidak tahu menjadi tahu dalam menguasai ilmu pengetahuan. Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap.⁴

Pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar secara optimal. Hal ini sama dengan pembelajaran adalah usaha guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar, sehingga dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan pembelajaran agar siswa dapat belajar lebih efektif bukan sebagai subyek dari pembelajaran ini.⁵

³ Ibid., Hal.12

⁴ Ibid., Hlm.8

⁵ Marno,M.PdI, Bahan Ajar desai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maliki Malang, 2009.

Dari penjelasan mengenai belajar dan pembelajaran, dapat dilihat bahwa salah satu tolak ukur siswa telah belajar dengan baik atau tidak apabila siswa mampu mempelajari dan memahami sesuatu apa yang harus dipelajari dan dipahami.⁶

2. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara ekstensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya.⁷

Model pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok. Namun Anita Lie berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan.⁸ Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif .

Pada pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain. Kelas

⁶ Ratih Aidawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jenis Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Malang*, 2008. Hal.8

⁷ Robert Slavin. *Cooperative Learning-Theory and Practice*. Second Edition. (Boston: Allyn and Bacon, 1995)

⁸ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008) Hal.29

disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada pembelajaran kooperatif juga diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar siswa dapat bekerjasama di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Menurut Slavin selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.⁹ Namun Roger dan David Johnson juga berpendapat bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap sebagai *cooperative learning*.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur pembelajaran kooperatif menurut Roger dan David Johnson harus diterapkan: (1) Saling ketergantungan positif, (2) Tanggung jawab perseorangan, (3) Tatap muka, (4) Komunikasi antar anggota, (5) Evaluasi proses kelompok¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga pembelajaran ini sebagian besar aktivitas belajar berpusat pada siswa. Selain itu pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir

⁹ Ibid., Hal.31

¹⁰ Ibid., Hal. 32

kritis, komunikasi, motivasi, minat dan aktivitas-aktivitas belajar siswa lainnya. Ada 6 fase atau langkah utama dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

Tabel 2.1. Fase-fase Dalam Pembelajaran

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa baik dengan peragaan (demonstrasi) atau teks
Fase 3 Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien
Fase 4 Membantu kerja kelompok dalam belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Fase 5 Mengetes materi	Guru mengetes materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru memberikan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

David W. Johnson dan Robert T. Johnson berpendapat bahwa:

*“ Cooperative interaction is a biological necessity for humans
Cooperative interaction with others is essential for the
 development of trust, self confidence, goal setting, personal identity, and*

cognitive development, wich are the foundation for a persons mental health.”

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan David Johnson dan Roger Johnson bahwa kerjasama adalah kebutuhan biologis untuk seseorang, dengan kerjasama dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri dan perkembangan kognitif.¹¹ Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif dipilih untuk mengatasi masalah motivasi dan prestasi belajar siswa.

Ada tiga alasan mengapa pembelajaran kooperatif cocok untuk proses belajar mengajar dalam kelas adalah :

- 1) Pembelajaran kooperatif lebih mudah dalam merancang, mengawasi, dan mengevaluasi pembelajaran serta usaha menghindarkan sikap individualis serta suasana kompetisi karena dalam pembelajaran kooperatif setiap siswa harus membantu dan mendukung teman lain.
- 2) Dengan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan respon siswa, dapat mempererat persahabatan antar teman serta dapat membantu siswa yang kurang pandai karena siswa yang kurang pandai dapat leluasa bertanya pada teman mengenai materi yang belum dipahami, meningkatkan rasa saling memahami sesama yang penting untuk kehidupan siswa yang akan datang. Keadaan pembelajaran dibiarkan secara spontan apa adanya.

¹¹ Robert Slavin. *Cooperative Learning-Theory and Practice*. Second Edition. (Boston: AJyn aid Bacon.1995) Hlm.31

3) Pembelajaran kooperatif menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.¹²

3. Pembelajaran Kooperatif Metode *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu)

Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah metode *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu). Metode pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dan biasa digunakan bersama dengan metode Kepala Bernomor (*Numbered Heads*).¹³ Metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain. Hal ini dilakukan karena selama ini masih banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai kegiatan individual saja

Metode pembelajaran ini juga bertujuan agar siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Tahap-tahap pelaksanaannya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima tamu (dua orang dari kelompok lain), kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, kemudian laporan kelompok-kelompok.¹⁴

¹² Ratih Aidawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jenis Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 7, Malang*, 2008. Hal. 11

¹³ Anita Lie, *Op Cit.*, Hal. 31

¹⁴ Herdian, *Pembelajaran TS-TS (Two Stay-Two Stray)*. (online)
<http://ngawieducation.blogspot.com/2009/02/model-model-pembelajaran-untuk-html> diakses tanggal 17 Juli 2009

1) Langkah-Langkah Penerapan Metode TSTS

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) diuraikan sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran
- b) Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari melalui tanya jawab
- c) Guru mempresentasikan tata cara pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu)
- d) Guru memberikan pengarahan tentang hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif seperti: semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan belajar anggota kelompoknya, menghargai pendapat teman, saling membantu selama proses pembelajaran, membagi tugas individu sehingga semua anggota mempunyai tanggung jawab yang sama
- e) Siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang siswa
- f) Guru memberikan beberapa tugas dan pertanyaan yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok
- g) Siswa bekerja sama dalam kelompok tersebut, yang disebut dengan kelompok awal. Dalam kelompok awal ini siswa berdiskusi tentang semua permasalahan yang diberikan oleh guru

- h) Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain. Dalam kelompok ini, siswa berbagi informasi tentang berbagai permasalahan yang telah dipecahkan dalam kelompok awal. Kelompok ini disebut dengan kelompok bertamu dan menerima tamu.
- i) Dua siswa yang tinggal dalam kelompok awal bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada 2 siswa yang bertamu ke kelompok tersebut
- j) Setelah batas waktu bertamu dan menerima tamu habis, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok awal dan melaporkan hasil tukar informasi dari kelompok lain
- k) Siswa yang bertamu ke kelompok lain dan siswa yang bertugas menerima tamu dari kelompok lain saling mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja siswa¹⁵

2) Tahapan-tahapan Penerapan Metode TSTS

Pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa dalam beberapa

¹⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008).

kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang siswa.

b) Presentasi Guru

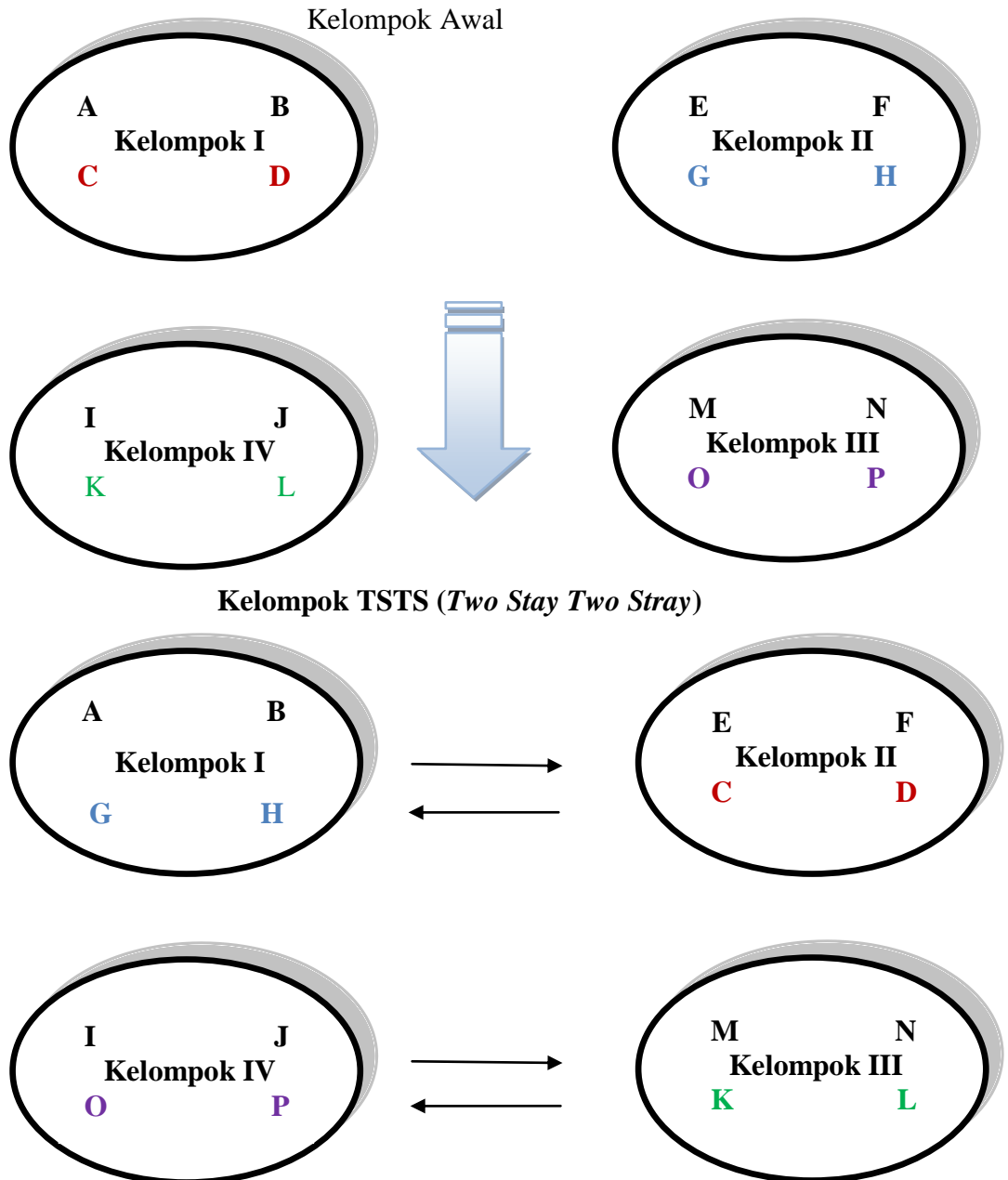
Pada tahap ini, guru menyampaikan indikator pembelajaran, memberikan pengetahuan awal tentang materi yang akan dipelajari dengan melakukan tanya jawab dan sedikit ceramah, mengenalkan dan menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

c) Kegiatan Kelompok

Dalam tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil yaitu mendiskusikan masalah tersebut secara bersama-sama anggota kelompoknya. Kemudian 2 orang siswa dari masing-masing kelompok bertamu meninggalkan kelompoknya ke kelompok yang lain secara terpisah, sementara dua siswa yang lain tinggal dalam kelompok dan bertugas membagikan hasil kerja dan informasi siswa ke tamu siswa. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota kelompok yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok awal dan

melaporkan informasi dari kelompok lain kemudian mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja siswa.

Teknik perpindahan kelompok dalam pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (*Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 2.1 Alur Perpindahan kelompok dalam metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) (diadaptasi dari Anita Lie, 2008:62)

d) Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal. Selanjutnya guru mengadakan tes tulis untuk mengetahui keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

Sebagaimana metode pembelajaran yang lain, metode *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu).¹⁶

Kelebihan tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan
- b. Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
- c. Lebih berorientasi pada keaktifan
- d. Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar

Sedangkan kekurangan dari metode *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) ini ditulis sebagai berikut.

- a. Membutuhkan waktu yang lama
- b. Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
- c. Bagi guru membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga)

¹⁶ Afni Susanti, *Penerapan Pola PBMP (Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan) dalam Metode TSTS (Two Stay Two Stray) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X-2 SMAN 3 Malang*. Universitas Negeri Malang. 2009

d. Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas

Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut, guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis maka dalam satu kelompok terdiri dari 1 orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang yang berkemampuan akademis sedang, dan satu siswa berkemampuan kurang.¹⁷ Pembentukan kelompok heterogen memberi kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang berkemampuan akademis tinggi, diharapkan bisa membantu anggota kelompok yang lain.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi belajar

Motif yang dalam bahasa Inggrisnya *Motife* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif adalah keadaan didalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan. Menurut Mc Donald: "*Motivation is an energy change within the person caraterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". (Motivasi adalah

¹⁷ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008)

perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).¹⁸

Dr. Wayan Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan¹⁹

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga ia ingin dan mau untuk melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha untuk mengelakan rasa tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang dari luar tetapi pada dasarnya motivasi tumbuh dari dalam diri seseorang.

Dalam pembahasan skripsi yang penulis maksudkan adalah motivasi dalam belajar. Oleh karena itu sebelum menguraikan apa itu motivasi belajar terlebih dahulu diuraikan tentang belajar. Belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Untuk lebih jelas penulis akan kemukakan pendapat para ahli:

Sumadi Soerya Brata mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah membawa perubahan yang mana perubahan itu

¹⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm.

¹⁹ Wayan Ardhana, *Pokok-pokok Jiwa Umum*. Usaha Nasional (Surabaya, 1985) hlm: 165

mendapatkan kecakapan baru yang dikarenakan dengan usaha atau disengaja.²⁰

L. Crow dan A. Crow, berpendapat bahwa pelajaran adalah perubahan dalam respon tingkah laku (seperti inovasi, eliminasi atau modifikasi respon, yang mengandung setara dengan ketetapan) yang sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh pengalaman. “*pengalaman*” yang serupa itu terutama yang sadar, namun kadang-kadang mengandung komponen penting yang tidak sadar, seperti biasa yang terdapat dalam belajar gerak ataupun dalam reaksinya terhadap perangsang-perangsang yang tidak teratur, termasuk perubahan-perubahan tingkah laku suasana emosional, namun yang lebih lazim ialah perubahan yang berhubungan dengan bertambahnya pengetahuan simbolik atau ketrampilan gerak, tidak termasuk perubahan-perubahan fisiologis seperti keletihan atau halangan atau tidak fungsinya indera untuk sementara setelah berlangsungnya pasangan-pasangan yang terus menerus²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan kecakapan baru dalam perubahan ini terjadi karena usaha, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Ar-Ro’du ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ (الرعد: 11)

²⁰ Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: rajawali press, 1984) hlm: 248

²¹ L, Crow dan A. Crow, *Psychology Pendidikan*, Nurcahaya(Yogyakarta, 1989) hlm: 279

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaanya sendiri*²².

Menurut H. Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar²³.

Dan menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan²⁴.

Sedangkan menurut Sadirman, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar²⁵.

Motivasi belajar adalah suatu kegiatan guru yang mengandung arti membangkitkan, memberi kekuatan, dan mengarahkan tingkah laku yang diinginkan serta dianggap efektif jika dapat memberikan unsur emosi dalam belajar.

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.

²² Depag, Al-Qur'an dan Terjemahan, 1989. hlm: 563

²³ Mulyadi, Psikologi Pendidikan, Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang, 1991,

²⁴ Tadjab MA, **Op.Cit.** hlm: 102

²⁵ Sardiman, Op,Cit, hlm: 75

Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, jelaslah bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Seorang dalam melaksanakan kegiatan mengajar, agar dapat memotivasi peserta didik hendaknya melihat beberapa faktor berikut:

- a. Pendidik sebagai sumber pengalaman tingkah laku sekaligus sebagai objek perhatian peserta didik harus:
 - 1) Memiliki kewibawaan dan kepribadian yang kuat dan menarik.
 - 2) Menunjukkan minat yang besar terhadap isi pelajaran yang disampaikan.
 - 3) Mampu memilih perangkat belajar atau menciptakan situasi belajar yang mampu membangkitkan motif belajar.
- b. Peserta didik adalah individu yang akan mengalami tingkah laku tertentu dan sekaligus subyek yang memperhatikan. Maka pendidik perlu mengenal jenis dan tingkat kebutuhan peserta didik bagi usaha memotivasinya seperti:
 - 1) Motif belajar dan minat belajar peserta didik
 - 2) Insentif yang perlu diberikan kepada peserta didik, serta

²⁶. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm.

3) Motif-motif lain yang ada pada diri peserta didik seperti motif ingin rasa aman, ingin kasih sayang, ingin perlakuan sama, dan seterusnya.

2. Jenis-jenis Motivasi

Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang mendorongnya melakukan tindakan belajar.²⁷ Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar, karena memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu.²⁸ Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak usah ada orang yang menyuruhnya atau mendorongnya. Seseorang belajar memang benar-benar ingin mengetahui sesuatu atau bukan karena ingin pujian/ganjaran.

b. Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan

²⁷ Muhibbin Syah, *psikologi belajar* (Jakarta, :logos, 1995) hlm.136-137

²⁸ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press.1990) Hlm.72

kegiatan belajar.²⁹ Misalnya seorang guru memberikan pujian atau hadiah bagi siswa yang mencapai dan menunjukkan usaha yang baik, memberikan angka tinggi terhadap prestasi yang dicapainya, tidak menyalahkan pekerjaan atau jawaban siswa secara terbuka sekalipun pekerjaan atau jawaban tersebut belum memuaskan, siswa belajar giat karena besok ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik.

Kedua motivasi tersebut di atas dapat dipergunakan oleh seorang guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik, akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik yang berpengetahuan atau yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan. Akan tetapi disekolah sering kali digunakan motivasi ekstrinsik seperti pujian, angka, ijazah, hukuman, kenaikan pangkat dan lain-lain. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

3. Fungsi Motivasi

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi.³⁰

²⁹ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm.137.

³⁰ Sudirman, *Intraksi dan motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press,) .hlm 84.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di sisi lain ada juga beberapa fungsi motivasi antara lain:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.³¹

³¹ Ibid., Hlm.86

4. Cara Mengukur Motivasi

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

- a. Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.
- b. Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu.³²

Di dalam mengukur motivasi ada 6 sub variabel yang harus dilakukan diantaranya: Pendorong, Penggerak, rangsangan, keinginan, semangat dan Rasa ingin tahu.³³

Tabel 2.2. Mengukur Motivasi

Pendorong	<ul style="list-style-type: none">➤ Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan➤ Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan
Penggerak	<ul style="list-style-type: none">➤ Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya➤ Tergerak untuk selalu belajar
Rangsangan	<ul style="list-style-type: none">➤ Melakukan sesuatu karena ada rangsangan➤ Terangsang untuk mewujudkan keinginannya
Keinginan	<ul style="list-style-type: none">➤ Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan➤ Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu➤ Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran
Semangat	<ul style="list-style-type: none">➤ Mengikuti KBM dengan senang➤ Selalu Tidak kenal malas➤ Tidak merasa jenuh dengan pelajaran
Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none">➤ Bertanya untuk mencari tahu➤ Selalu merasa penasaran

³² Martin H, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta, hlm. 61

³³ Resna yunanti. Aplikasi pembelajaran kontekstual pada bidang studi pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sdn ketawanggede 1 malang, sekeripsi tidak di terbitkan, malang:UIN maulana Malik Ibrahim Malang.2006

Laboratorium penelitian tentang motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan/ kebutuhan tertentu. Dapat juga dengan cara pemberian hadiah/ insentif, insentif verbal berupa pengarahan-pengarahan yang dapat memperkuat motif seseorang.³⁴

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, misalnya penggalangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, diagram, dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pengajaran) apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.³⁵

Memang, individu seorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasakan ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang menimbulkan ketidakseimbangan, rasa ketegangan yang menuntut kepuasan supaya kembali pada keadaan keseimbangan (*balancing*). Ketidakseimbangan disebabkan rasa tidak puas (*dissatisfaction*): *dissatisfaction in on assaetial element in motivation*. Dan bila kebutuhan itu telah terpenuhi dan terpuaskan aktivitas menjadi kurang atau lenyap (misalnya, bila lisensi telah diperoleh) sampai

³⁴ Martin H, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta, hlm. 61-62

³⁵ Op Cit., 47

muncul lagi kebutuhan-kebutuhan baru, misalnya lisensi atau kedudukan yang lebih tinggi.

Clifford T. Morgann memandang bahwa anak (individu) memilih kebutuhan:³⁶.

- a. Untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri; *activity in it self is a pleasure*;
- b. Untuk menyenangkan hati orang lain;
- c. Untuk berprestasi atau mencapai hasil (*to achieve*);
- d. Untuk mengatasi kesulitan. Sikap anak terhadap kesulitan banyak tergantung pada sikap lingkungannya.

Ada dua kemungkinan bagi peserta didik yang motivasi keterlibatannya dalam aktivitas pengajaran/belajar yaitu:

- a. Karena motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri.
- b. Karena motivasi yang timbul dari luar dirinya.³⁷

Kebutuhan keterlibatan dalam pengajaran/belajar mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya (motivasi intrinsik atau endogen), sedangkan stimulasi dari guru atau dari lingkungan belajar mendorong timbulnya motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik-eksogen). Pada motivasi intrinsik, peserta didik belajar, karena belajar itu sendiri (menambah pengetahuan, ketrampilan, dan sebagainya). Pada motivasi ekstrinsik, peserta didik belajar bukan karena dapat memberikan makna baginya,

³⁶ Ahmad Rohanai, *pengelolaan Pengajaran 8* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) Halm.12

³⁷ *Ibid.*, hlm.13

melainkan karena yang baik, hadiah penghargaan, atau menghindari hukuman/ celaan. Tujuan yang ingin dicapai terletak di luar perbuatan belajar itu. Maka pujian terhadap seorang peserta didik yang menunjukkan prestasi didik yang menunjukkan prestasi belajar merupakan salah satu upaya menumbuhkan motivasi dari luar peserta didik.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: (1) Kematangan, (2) Usaha yang bertujuan, (3) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi, (4) Partisipasi, (5) Penghargaan dan hukuman³⁸

Berikut ini uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

1. Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak

³⁸ Mulyadi. Psikologi Pendidikan. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1991. hlm: 92-93

memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.³⁹

2. Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

3. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

4. Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

5. Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar

³⁹ Ibid., Hlm.92

penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Mengenai ganjaran ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 124 berikut ini :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ

يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Artinya:

Barang siapa yang mengerjakan amal-amal soleh baik laki-laki maupun wanita sedang ia seorang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walaupun sedikitpun. (QS. An-Nisa' : 124)⁴⁰

Robert H. Davis mengemukakan 9 prinsip belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa agar mau dan dapat belajar sebagai berikut:

⁴⁰ Departement AgamaRebuplik Indonesia Al-qur'an dan Terjemahannya Hal. 124

1. Prinsip Prerikwisit (Prasyarat)

Siswa terdorong untuk mempelajari sesuatu yang baru bila telah memiliki bekal yang merupakan prasyarat bagi pelajaran itu. Bila guru mengabaikan hal ini bisa menimbulkan kebosanan bagi siswa-siswa yang telah menguasai dan sebaliknya atau menimbulkan frustrasi bagi siswa-siswa merasa sukar dan tidak dapat menguasainya.

2. Prinsip Kebermaknaan

Siswa termotivasi untuk belajar bila materi pelajaran itu bermakna baginya. Oleh sebab itu hendaknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran dihubungkan dengan apa yang dialaminya, dihubungkan dengan kegunaan di masa depan dan dihubungkan dengan apa yang menjadi minatnya.

3. Prinsip Modeling

Siswa termotivasi untuk menunjukkan tingkah laku bila sekiranya tingkah laku itu dimodelkan oleh gurunya (*Performance Modeling*). Dalam hal ini siswa akan lebih suka menuruti apa yang dilakukan oleh gurunya dari pada yang dikatakan, sehingga di sini berlaku prinsip "*The Medium is the Message*".

4. Prinsip Komunikasi Terbuka

Siswa termotivasi untuk belajar bila informasi dan harapan yang disampaikan kepadanya terstruktur dengan baik dan komunikatif. Dalam hal ini Bruner meyarankan agar pengajaran

menjadi lebih efektif perlu materi pelajaran distrukturkan dengan baik dengan pengolahan pesan yang komunikatif. Salah satu contoh dari prinsip ini ialah: perumusan dan pemberitahuan tujuan instruksional dengan jelas, menggunakan kata-kata yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa.

5. Prinsip Atraktif

Siswa termotivasi untuk belajar pesan dan informasinya disampaikan secara menarik (*atraktif*). Oleh karena itu guru harus selalu berusaha menyajikan materi pelajaran dengan cara menarik perhatian, dan alangkah baiknya kalau setiap materi pelajaran dapat diikuti dan diterima siswa dengan perhatian yang cukup intensif.

6. Prinsip Partisipasi dan Keterlibatan

Siswa termotivasi untuk belajar apabila merasa terlibat dan mengambil bagian aktif dalam kegiatan itu. Dengan demikian guru perlu menerapkan konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena dengan konsep ini siswa mengalami keterlibatan intelektual emosional di samping keterlibatan fisik didalam proses belajar mengajar.

7. Prinsip Penarikan Bimbingan Secara Berangsur

Siswa termotivasi untuk belajar jika bimbingan dan petunjuk guru berangsur-angsur ditarik. Penarikan itu mulai

dilaksanakan bila siswa-siswa sudah mulai mengerti dan menguasai apa yang sudah dipelajari.

8. Prinsip Penyebaran Jadwal

Siswa termotivasi untuk belajar bila program-program belajar mengajar dijadwalkan dalam keadaan tersebar dalam periode waktu yang tidak terlalu lama. Program-program belajar mengajar dalam waktu yang lama dan secara berturut-turut cenderung akan membosankan siswa.

9. Prinsip Konsekuen dalam Kondisi yang Menyenangkan

Siswa termotivasi untuk belajar bila kondisi instruksionalnya menyenangkan, sehingga memberi kemungkinan terjadinya belajar secara optimal. Motivasi yang bersifat intrinsik mempunyai peranan yang ampuh dalam peristiwa belajar, tetapi walaupun memberikan tugas. Dalam memberikan tugas kepada murid-murid harus dilihat dan diingat hubungan tingkat kebutuhan murid dan tingkat motivasi yang akan dikenakan. Guru harus cerdik melibatkan “ego involvement” murid. Bila motivasi tersebut dikenakan secara tepat akan menyentuh ego involvement murid, sehingga setiap tugas yang memberikan akan dianggap sebagai tantangan, hal ini menyebabkan yang bersangkutan akan mempertahankan harga dirinya untuk menyelesaikan tugasnya

dengan penuh semangat. Murid akan merasa puas dan harga dirinya timbul bila dapat menyelesaikan tugas yang diberikan⁴¹

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu "Prestasi" dan "belajar". Untuk memahami pengertian prestasi belajar, maka perlu diketahui terlebih dahulu apa yang di maksud dengan "prestasi" dan apa yang di maksud dengan "belajar". Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu "*Presesatie*" yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "Prestasi" yang berarti hasil usaha.⁴²

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja⁴³

Menurut Poerwadarminta dalam Syaiful Bahri Djamarah, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan

⁴¹ Mulyadi OP, Cit, Hal: 28-31

⁴² Arifin Zainal , *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*(Bandung: Remaja Rosdakarya,1991)Hal. 1-2

⁴³ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya:Usaha Nasional,2000) hlm.19-20

sebagainya)⁴⁴. Sedangkan Nasrun Harahap dan kawan-kawan dalam Syaiful Bahri Djamarah, memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁴⁵

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat difahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan .

Sedangkan mengenai pengertian belajar para ahli berbeda pendapat dalam memberikan definisi. Hal ini disebabkan karena adanya sudut pandang yang berbeda antara ahli dengan ahli yang lain, lagipula dasar-dasar yang dijadikan percobaan berbeda-beda sehingga hasilnya pun tidak persis sama. Menurut Morgan yang telah dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* mengatakan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi dari hasil latihan pengalaman.⁴⁶

⁴⁴ Ibid., hlm. 20

⁴⁵ Ibid., hlm.21

⁴⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm.24

Belajar menurut pendapat ahli psikologi antara lain:

- a. *Skinner* berpendapat, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
- b. *Chaplen* berpendapat, belajar dibatasi oleh dua macam rumusan, yaitu: (1) Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman, (2) Belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.
- c. *Hintzman* berpendapat, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memperoleh tingkah laku organisme tersebut.
- d. *Witting* mengatakan belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam / keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman .⁴⁷

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.⁴⁸

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat difahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil

⁴⁷ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta: logos. Hlm.90

⁴⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* 8Surabaya:Usaha Nasional , 2000) hlm.21

yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan Prestasi belajar adalah kata majemuk yang terdiri atas “prestasi” dan “belajar”. “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)” .

Jadi bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam bentuk nilai atau skor yang merupakan penilaian pengetahuan dan pengalaman terhadap ilmu yang dipelajari. Hasil belajar tiap anak tentulah tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya, ada yang tinggi, sedang dan ada yang rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pada garis besarnya dapat datang dari dalam dan dari luar yang sedang belajar. Dan prestasi belajar yang dicapai antara yang satu dengan yang lainnya tentu tidak sama, karena kemampuan dan kesempatan setiap orang adalah berbeda.

2. faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya (Internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Prestasi belajar akan terbentuk melalui proses belajar. Secara lebih rinci menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain sebagai berikut:⁴⁹

a. Faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa, yaitu meliputi faktor psikologi dan faktor jasmani/fisik.

1) Faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan dan kesiapan.

a) Intelegensi

Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah. Akan tetapi hal ini tidak mutlak terjadi sebab belajar adalah proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhi.⁵⁰

Dengan demikian maka intelegensi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh ini dapat dilihat pada anak yang intelegensinya rendah maka prestasinya akan rendah. Namun demikian siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi tidak menjamin mutlak bahwa prestasinya akan tinggi, sebab siswa yang intelegensinya normal atau sedang bisa berhasil dengan baik dalam belajarnya selama ia

⁴⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta,2003) Hlm. 54

⁵⁰ Ibid., 130

belajar dengan baik, artinya menerapkan metode belajar dengan baik dan tercipta kondisi yang positif dari lingkungannya.⁵¹

b) Perhatian

Siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya⁵²

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat erat hubungannya dengan perasaan individu, obyek, aktivitas dan situasi. Jadi jelaslah bahwa minat mempelajari sesuatu, maka hasil yang diharapkan lebih baik dari seseorang yang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tersebut.⁵³

⁵¹ Ibid., Hlm.130

⁵² Ibid., Hlm.56

⁵³ Ibid., Hlm.57

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka mereka tidak belajar dengan sebaik-baiknya.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya⁵⁴

e) Motif

Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik dan dapat menunjang proses belajar

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya

⁵⁴ Ibid., Hlm.57-58

sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dan lain-lain.⁵⁵ Jadi, kemampuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajarnya.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik⁵⁶

2) Faktor jasmani, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.

a) Kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik, maka ia harus mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin. Cacat tubuh, Keadaan cacat tubuh dapat mempengaruhi proses belajar. Oleh karena itu siswa yang mempunyai cacat tubuh biasanya belajar pada lembaga pendidikan khusus.⁵⁷

⁵⁵ Ibid., Hlm.58

⁵⁶ Ibid., Hlm.59

⁵⁷ Ibid., Hlm.55

b) Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu, meliputi faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Lingkungan sekolah

Hal-hal di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi belajar siswa meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Usaha Ke arah Peningkatan Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya peserta didik belajar sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, disamping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar antara lain:(1)Keadaan Jasmani, (2)Keadaan Sosial Emosional,(3)Keadaan lingkungan, (4)Memulai pelajaran, (5)Membagi

pekerjaan, (6)Adakan control,(7)Pupuk sikap optimis,(8)Menggunakan waktu, (9)Cara mempelajari buku, (10)Mempertinggi kecepatan membaca.

4. Cara Menentukan Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan guru wajib mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk melaksanakan penilaian tentang prestasi belajar siswa maka guru sebagai subyek evaluasi untuk setiap tes. Maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: tes dan bukan tes (non - tes).

Selanjutnya tes dan non tes ini juga disebut sebagai teknik evaluasi. Tes adalah suatu alat, atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Menurut Mukthar Bukhari di dalam bukunya "*Tehnik-tehnik Evaluasi*", bahwa tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hasil - hasil tertentu pada seseorang murid atau kelompok.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur/menentukan prestasi belajar siswa, maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu;

a. Tes Diagnostik

Tes diagnostic adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

Penilaian diagnostik berfungsi untuk menempatkan siswa, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menetapkan ada tidaknya pengetahuan-pengetahuan dan atau keterampilan-keterampilan yang disebut prerequisite
- 2) Menetapkan tingkat penguasaan siswa terhadap bahan-bahan pelajaran yang diberikan sebelumnya
- 3) Mengelompokan siswa atau dasar bermacam-macam metode pengajar
- 4) Menetapkan faktor-faktor penyebab kegagalan yang berulang-ulang dari siswa dalam belajarnya.

b. Tes Formatif

Dari kata "*from*" yang merupakan dasar dari istilah "*formatif*", maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran. Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan post-tes atau tes akhir.

Sedangkan penilaian formatif memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai umpan balik bagi siswa dan guru tentang kemajuan belajar yang berhasil di capai dalam suatu unit pelajaran.

2) Menetapkan dimana letak titik-titik kelemahan dari suatu unit pelajaran sehingga dengan demikian dapat di susun dan diberi alternatif-alternatif pengajaran perbaikan.

c. Tes Sumatif

Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah akhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester akhir.⁵⁸ Sedangkan penilaian sumatif memiliki fungsi untuk Pemberian tanda lulus atau nilai untuk siswa pada akhir suatu unit pengajaran, semester atau suatu tahap dalam pendidikan di sekolah.

Tiap guru mempunyai pendapat sendiri tentang cara menentukan nilai akhir. Hal ini sangat di pengaruhi oleh cara pandang mereka terhadap penting dan tidaknya bagian kegiatan yang di lakukan oleh siswa. Yang di maksud dengan kegiatan-kegiatan siswa misalnya; menyelesaikan tugas, mengikuti diskusi, menempuh tes formatif, menempuh tes tengah semester, "tes semester", menghadiri pelajaran dan sebagainya.

Sementara guru berpendapat bahwa menghadiri pelajaran dan mengikuti diskusi sudah merupakan kegiatan yang sangat menunjang

⁵⁸ Suharsini Arikunto, *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara 1991) hal:33-36

prestasi sehingga absensi siswa perlu di pertimbangkan dalam menentukan nilai akhir. Guru lain berpendapat sebaliknya, karena walaupun hadir dalam pelajaran, mungkin hanya raganya saja. Dengan demikian tidak ada gunanya memperhitungkan absensi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan jenis kolaboratif partisipatoris. Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. Data penelitian ini mencakup:

- a. Skor tes siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan (*pre test*), hasil diskusi pada saat pelajaran berlangsung dan hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan (*post test*).
- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Turen, data yang diperoleh adalah mengenai kondisi siswa kelas VII E Pendidikan Agama Islam
- c. Siswa kelas VII E mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, data yang diperoleh yaitu data mengenai motivasi dan prestasi belajar siswa dalam penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TSTS.

d. Sumber data keterlaksanaan pembelajaran adalah proses pembelajaran kooperatif dengan metode TSTS dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa.

Sedangkan jenis penelitian kolaboratif yaitu partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.¹ Penelitian tindakan kelas dimulai dengan refleksi awal, yaitu guru merefleksikan masalah-masalah yang ada di kelasnya. Kegiatan ini meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah, dan perumusan hipotesis tindakan.

Setelah itu guru melakukan (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Keempat kegiatan ini merupakan suatu rangkaian yang berulang sampai mencapai hasil yang diharapkan. Deskripsi tentang kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan (Planning)

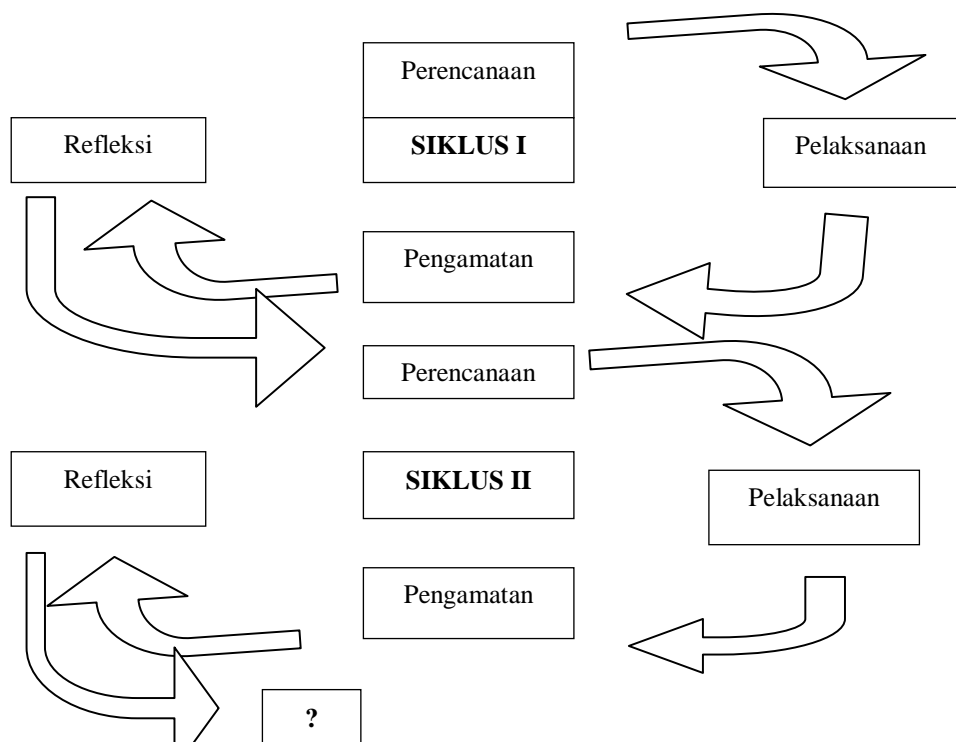
Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan adalah merencanakan dan menyiapkan semua yang dibutuhkan untuk penelitian meliputi menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS, materi pelajaran, menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar siswa

¹ FX. Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional, 2001).hlm.3

2. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Guru kelas menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS). Sementara guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan teman sejawat menjadi observer kegiatan pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan tindakan dilakukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan pada penelitian yang dirangkum dalam instrumen penelitian yang sudah disiapkan pada tahap sebelumnya.

Model penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.²



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber: Arikunto, 2007: 16)

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara).hlm16

3. Observasi (*Observation*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi atau tahap pengamatan adalah mengamati proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS), yang dilakukan mulai awal sampai akhir dan menuliskannya pada lembar observasi yang sudah disiapkan. Guru mata pelajaran PAI bertindak sebagai observer sedangkan peneliti bertindak sebagai pengajar yang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflection*)

Semua data-data yang sudah diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang merupakan hasil penelitian sementara dianalisis pada tahap refleksi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Hasil dari tahap refleksi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang dan memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk melaksanakan perbaikan-perbaikan dalam hal penyempurnaan kegiatan belajar mengajar guru di kelas, membantu siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, membantu siswa untuk dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti melakukan suatu tindakan/intervensi, yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.³

Menurut T. Raka Joni penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.⁴

Sedangkan menurut T. Raka Joni (1998) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.⁵

Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.⁶

³ Ibid., hlm. 2

⁴ Soedarsono, Op., Cit., hlm.2

⁵ Ibid., hlm.2

⁶ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2005)hlm.13

PTK memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan jenis penelitian yang lain. Adapun karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Masalah penelitian diangkat dari permasalahan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru.
- b. Ada tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.
- c. Ada perbedaan keadaan sebelum dilakukan PTK dan sesudah dilakukan tindakan-tindakan.
- d. Guru berperan sebagai peneliti, sedangkan peran pihak luar adalah kecil, atau guru sebagai *partner* penelitian lain. Dalam hal yang disebutkan terakhir ini, PTK dilaksanakan secara kolaboratif.⁷

Sejalan dengan itu, penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah bahwasanya problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru, dan karakteristik khas dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas

⁷ Kasihani, dkk, Pembelajaran berbasis CTL, makala disampaikan pada Sarasehan Pendekatan Pembelajaran Kontektual (CTL) di fakultas sastra Universitas Negeri Malang. Hlm.4

Sedangkan Soedarsono menyebutkan karakteristik dari PTK adalah⁸:

- a. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa.
- b. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya, mungkin konteks budaya, sosial politik, dan ekonomi di mana proses pembelajaran berlangsung.
- c. *Kolaboratif*, partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.
- d. *Self-reflective* dan *self-evaluative*. Pelaksana, pelaku tindakan, serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.
- e. *Fleksibel*, dalam arti pemberian sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya, tidak perlu adanya prosedur sampling, alat pengumpul data yang lebih bersifat informal, sekalipun dimungkinkan dipakainya instrumen formal sebagaimana dalam penelitian eksperimental.

Ada dua tujuan utama yang dapat dicapai dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu:

⁸ Soedarsono., Op., Cit., hlm 3-4

- a. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah.
- b. Menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama, dengan melakukan modifikasi dan penyesuaian seperlunya⁹ Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan tersebut terkait dengan alur kerja PTK di atas dan dapat digambarkan sebagai berikut:

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti di lapangan karena peneliti bertindak sebagai perencana tindakan, pengumpul data, penganalisis data dan pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat mutlak diperlukan. Selain itu, peneliti juga dibantu oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru mata Pelajaran tersebut bertindak sebagai observer yaitu pengumpul data hasil penelitian dengan desain penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu dengan pendekatan kualitatif jenis kolaboratif-partisipatoris

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII E SMP Negeri 2 Turen, Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan jumlah siswa 32 terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Pada bulan Januari-Februari

⁹ FX. Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional).hlm.5

2011/2012. Lokasi penelitian ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut pembelajaran kooperatif dengan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) belum pernah diterapkan sebelumnya. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan jam pelajaran PAI pada kelas yang digunakan sebagai obyek penelitian.

D. Sumber Data

Untuk melakukan penelitian diperlukan data-data yang sesuai dan berhubungan dengan penelitian. Hal inilah yang menyebabkan diperlukannya sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰ Adapun sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data lapangan. Sumber data lapangan adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Sumber data lapangan antara lain:

1. Skor tes siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan (*pre test*), hasil diskusi pada saat pelajaran berlangsung dan hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan (*post test*).
2. Guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Turen, data yang diperoleh adalah mengenai kondisi siswa kelas VII E
3. Siswa kelas VII E mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, data yang diperoleh yaitu data mengenai tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai hasil pre test dan nilai pos test. dalam penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TSTS.

¹⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1998). Hal.129

4. Sumber data keterlaksanaan pembelajaran adalah proses pembelajaran kooperatif dengan metode TSTS dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, kumpulan, pencatatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan penggunaan pembelajaran Kooperatif dengan Metode Two Stay Two Stray (TSTS) pada bidang studi PAI tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan prestasi belajar siswa kelas VII E di SMP Negeri 2 Turen. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari: (1) dokumentasi, (2) observasi, (3) Wawancara, sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari evaluasi, *pre test* dan *post tes*

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara-cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. **Observasi** dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam proses belajar mengajar selama penelitian berlangsung di SMP Negeri 2 Turen. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran kooperatif dengan metode TSTS, tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap marta pelajaran PAI.

Dalam penelitian kualitatif, observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln) yaitu: *pertama*, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, *kedua*, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, *ketiga*, dapat mencatat peristiwa yang langsung, *keempat*, sering terjadi keraguan pada peneliti, *kelima*, memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit, dan *keenam*, dalam kasus tertentu pengamatan lebih banyak manfaatnya.¹¹

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah:

a. Observasi Partisipatif

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang mengadakan observasi (disebut *observer*) turut ambil bagian dalam perikehidupan orang atau orang-orang yang diobservasi (disebut *observees*). Kata partisipan mempunyai arti yang penuh jika observer betul-betul turut partisipasi, bukan hanya berpura-pura. Observasi dengan partisipasi pura-pura disebut *quasi participant observation*. Jika unsur partisipasi sama sekali tidak terdapat di dalamnya maka observasi itu disebut *nonparticipant observation*¹²

¹¹ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2007). Hal.125-126

¹² Sutrisno, Hadi Metode Resech II, (Yogyakarta, Andi Offset, 2004).Hlm.158

Selain peneliti ikut ikut berpartisipasi dalam observasi, peneliti juga sekaligus sebagai fasilitator. Sehingga peneliti juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti.

Dengan menggunakan metode ini, penulis mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa-siswa dan lain-lain.

b. Observasi Aktivitas Kelas

Observasi aktivitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama, serta komunikasi di antara siswa dalam kelompok

2. **Interview/Wawancara** dilakukan dengan guru untuk menanyakan tentang data-data yang terkait dengan penelitian, misalnya data tentang gambaran umum SMP Negeri 2 Turen dan kondisi kelas VII E. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menggunakan tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari responden, baik dari guru tentang prsetasi belajar siswa maupun tentang perilaku siswa. Atau dari responden lain yang dapat memberikan informasi yang

dibutuhkan sehubungan dengan perilaku siswa sehari-hari dilingkungannya sebagai subyek penelitian.

3. **Dokumentasi** dilakukan untuk memperoleh data tentang catatan-catatan sekolah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu data jumlah dan daftar nama siswa yang menjadi objek penelitian yaitu kelas VII E SMP Negeri 2 Turen
4. **Catatan Lapangan** digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan mengenai aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran yang belum tercantum dalam lembar observasi
5. **Pengukuran Tes Hasil Belajar**

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi dan prestasi belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Tes yang dimaksud meliputi tes awal/tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan pra syarat tersebut juga akan dijadikan acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, di samping menggunakan nilai rapor selanjutnya skor tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu siswa.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa terhadap

materi pelajaran PAI melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS)

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan Analisis Data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu instrumen berupa observasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai hasil pre test dan nilai pos test keadaan awal, skenario pembelajaran, seperangkat pre tes dan pos tes, penilaian tingkat motivasi siswa siswa yang disesuaikan dengan tahap-tahap metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

1. Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran ini dikembangkan setelah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena skenario pembelajaran ini merupakan catatan segala kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan tuntutan guru yang harus dapat dipenuhi oleh siswa yang sesuai dengan indikator pembelajaran (seperti tampak pada Lampiran 1 dan Lampiran 2).

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu lembar observasi Motivasi (seperti tampak pada Lampiran 4 dan lembar observasi Prestasi Belajar siswa (seperti tampak pada Lampiran 5). Lembar observasi Motivasi siswa digunakan untuk mengamati tingkat Motivasi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS). Untuk mengetahui

hasil Prestasi Belajar siswa peneliti menggunakan nilai hasil pre test, data nilai evaluasi I, data nilai evaluasi II, dan nilai pos test siswa (seperti tampak pada Lampiran 5).

3. Lembar Wawancara

Lembar wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun untuk mengetahui pendapat guru dan siswa sebelum dan setelah penerapan metode *Two Stay Two Stray* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (seperti tampak pada Lampiran 6 dan Lampiran 7). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur.

4. Dokumentasi

Dokumen ini berupa data tentang sekolah terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu data jumlah dan daftar nama siswa, dan lain-lain (seperti tampak pada Lampiran 3).

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi (seperti tampak pada Lampiran 9).

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri

dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif.¹³, jika yang dikumpulkan berupa data Kuantitatif, maka analisis dilakukan secara kuantitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap: menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis.

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.¹⁴

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi, dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\textit{Post rate} - \textit{Base rate}}{\textit{Base rate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase peningkatan

Post rate : Nilai rata-rata sesudah Tindakan

Base rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan.

(Rumus Data Kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas)¹⁵

¹³ FX. Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional 2001).hlm.26

¹⁴ Ibid., hlm. 25

¹⁵Gugus, Action Research Bahasa Biologi Kabupaten Malang.Jurnal Genteng Kali, 1999/2000.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan keabsahan temuan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, ketekuna pengamatan ini juga dilakukan dengan cara bekerja sama dengan 1 orang observer sebagai salah satu sumber informasi. Setiap selesai proses belajar mengajar, peneliti akan berdiskusi dengan orang observer untuk melakukan *cross check* antara data pengamatan yang juga dilakukan peneliti dengan data hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer. Sehingga akan lebih mudah diidentifikasi unsur-unsur penelitian yang telah dilakukan untuk segera diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan/ observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas sebelum dan sesudah diterapkan tindakan dengan data hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru dan siswa pada saat sebelum dan sesudah diterapkan tindakan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman. Langkah-langkah analisis terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap reduksi data, panyajian data (*display data*) dan tahap penarikan kesimpulan.

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Hasil reduksi data berupa kumpulan data-data mentah yang selanjutnya akan dilakukan proses analisis. Data yang telah direduksi dan dikelompokkan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang berguna untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu. Sajian ini ditulis dalam paparan data, berupa hal-hal yang terjadi di kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Jenis analisis yang digunakan selama proses pembelajaran kooperatif metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) ditulis sebagai berikut:

a. Analisis Data Meningkatkan Motivasi siswa

Analisis data Motivasi siswa dilakukan dengan Angket motivasi. Hal ini dapat diketahui dari lembar angket tingkat Motivasi siswa (seperti tampak pada Lampiran 4). Berdasarkan data tersebut, kemudian dianalisis dan disimpulkan apakah ada peningkatan Motivasi

siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS).

b. Analisis Data prestasi belajar siswa

Analisis data prestasi belajar siswa dilakukan dengan mengkaji banyaknya siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, yaitu pre tes, data nilai evaluasi I, data nilai evaluasi II dan pos tes. Hal ini dapat diketahui dari lembar observasi nilai prestasi belajar siswa (seperti tampak pada Lampiran 5). Berdasarkan data tersebut, kemudian dianalisis dan disimpulkan apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan tiap siklus.

2. Tahap Penyajian Data /Paparan Data

Data dideskripsikan dalam bentuk kalimat-kalimat dalam format rekaman data yang berupa temuan-temuan peneliti, yaitu beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Data yang telah disajikan selanjutnya dibuat penarikan kesimpulan, pengambilan tindakan, dan evaluasi.

Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah penarikan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian. Hasil paparan data berupa deskripsi tentang penerapan pembelajaran kooperatif metode *Two Stay Two Stray* (TSTS), meningkatnya Motivasi dan prestasi belajar siswa,

Paparan data hasil penelitian ini akan dijelaskan pada Bab IV (Paparan Data).

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah didapatkan temuan penelitian. Selanjutnya dari hasil tersebut dilakukan pemaknaan atau refleksi sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Jika kesimpulan yang diperoleh setelah pelaksanaan siklus 1 yaitu hasil dari penilaian beberapa aspek masih tergolong rendah atau belum meningkat, maka peneliti perlu memperbaiki tindakannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil kesimpulan akhir digunakan untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya yaitu pada siklus berikutnya.

I. Prosedur Penelitian

Sebagai upaya efektifitas penetapan racangan penelitian, peneliti mengadakan studi pendahuluan di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 2 Turen. Kegiatan ini dilakukan pada minggu ke-5 bulan Desember 2010, yaitu dengan cara melakukan observasi pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung serta wawancara mengenai kegiatan pembelajaran dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut peneliti bisa memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai masalah yang dihadapi serta bagaimana upaya mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan (*planning*)

pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Siklus kedua direncanakan setelah refleksi pada siklus pertama.

1. Siklus I

Kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 dilakukan dalam 4 tahap yaitu:

a. Tahap 1: Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan pada perencanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada minggu ke-1 bulan Januari 2011 untuk membicarakan persiapan tindakan dan waktu tindakan serta pokok bahasan yang akan dijadikan materi dalam penelitian tindakan kelas.
- 2) Menyusun rancangan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas sebagai tindakan pada siklus I.
- 3) Menyusun *handout* yang berisi ringkasan materi pembelajaran PAI sub pokok bahasan Hukum bacaan Nun mati/ Tanwin dan Mim mati, serta Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi pertanyaan sesuai dengan materi yang akan diterapkan pada siklus I.
- 4) Membuat alat observasi, untuk mengetahui tingkat motivasi dan prestasi belajar siswa.
- 5) Menyiapkan media.
- 6) Membagi siswa di kelas VII E menjadi 8 kelompok di mana setiap kelompok terdiri atas 4 siswa dengan heterogenitas kemampuan akademik .

7) Menyusun alat evaluasi berupa tes kelompok dan tes individu.

b. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Pelaksanaan tindakan ini akan dilakukan pada minggu ketiga, keempat dan minggu ke-lima bulan Januari 2011. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan evaluasi.

Pada pertemuan sebelumnya, guru menyosialisasikan kepada siswa untuk menyiapkan materi Hukum bacaan Nun mati/ Tanwin dan Mim mati yang akan dipelajari pada siklus I. Peneliti bertindak sebagai guru dan guru bidang studi bertindak sebagai observer. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dalam metode *Two Stay Two Stray*, yaitu:

- 1) Guru menyajikan materi Hukum bacaan Nun mati/ Tanwin dan Mim mati.
- 2) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen.
- 3) Guru memberi tugas dalam bentuk LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk dikerjakan oleh setiap kelompok.
- 4) Dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain.

- 5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
- 6) Tamu kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan hasil temuan dari kelompok lain. Kelompok membahas hasil-hasil kerja mereka.
- 7) Beberapa kelompok diminta membacakan hasilnya.
- 8) Guru bersama siswa menyimpulkan pembahasan.

c. Tahap 3: Pelaksanaan Observasi (*Observation*)

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada minggu ketiga, keempat dan minggu ke-lima bulan Januari 2011, selama 3 (tiga) kali pertemuan yaitu pada tanggal 17,24 dan 31 bulan Januari 2011. Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan komprehensif tentang proses penerapan tindakan yang dilakukan guru, aktivitas-aktivitas siswa serta rekaman situasi kelas selama proses pembelajaran. Hal-hal yang diobservasi adalah pelaksanaan pembelajaran, Motivasi dan Prestasi belajar siswa. Observasi dilakukan oleh oleh satu observer, yaitu guru mata pelajaran Agama Islam.

d. Tahap 4: Refleksi (*Reflection*)

Hasil observasi dibahas bersama guru.. Pada akhir siklus I diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan tindakan yang telah dilakukan dapat diketahui kelemahan atau kekurangan dijadikan

acuan untuk merencanakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

e. Penilaian

Data kemajuan motivasi dan prestasi siswa diperoleh melalui:

- a) Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok
- b) Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan
- c) Antusias siswa dalam KBM
- d) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi
- e) Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

2. Siklus II

a. Tahap 1: Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Mempelajari hasil refleksi tindakan pada siklus I yang menjadi masukan dalam melakukan tindakan yang lebih efektif pada siklus II.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus II sesuai hasil refleksi siklus
- 2) Menyusun permasalahan atau pertanyaan sesuai dengan materi yang akan diterapkan pada siklus I.
- 3) Menyusun lembar observasi.
- 4) Menyusun perangkat tes hasil tindakan dan perekaman data (catatan lapangan)

b. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada pertemuan sebelum siklus II dilaksanakan, pelaksana tindakan menginformasikan ke siswa permasalahan yang akan

dibahas. Mengacu pada kelemahan hasil refleksi tindakan pada siklus I maka diupayakan agar melakukan tindakan yang dapat mengatasi kekurangan dan meningkatkan hasil pada tindakan siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus 2 ini dilakukan pada minggu kedua dan ketiga bulan Februari 2011.

c. Tahap 3: Pelaksanaan Observasi (*Observation*)

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan melakukan tindakan., yaitu pada minggu kedua dan ketiga bulan Februari 2011 selama 2 (dua) kali pertemuan, yaitu pada tanggal 07 dan 14 Februari 2011. Hal yang menjadi fokus adalah kekurangan siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

d. Tahap 4: Refleksi (*Reflection*)

Hasil observasi dibahas bersama guru pada akhir siklus II diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan tindakan dapat meningkatkan Motivasi dan prestasi belajar siswa.

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan kekurangan serta berhasil tidaknya penerapan pembelajaran kooperatif metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar siswa. Keberhasilan pencapaian tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang dapat meningkatkan meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari lembar observasi Meningkatkan Motivasi siswa dan lembar Prestasi belajar siswa.

Hasil refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan dan untuk menindaklanjuti tindakan selanjutnya pada siklus berikutnya jika pada siklus yang dilakukan mengalami kegagalan. Penelitian ini akan berhenti pada siklus I jika ada separuh siswa dari sejumlah 32 siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar (Prestasi belajar siswa suda terpenuhi).

e. Penilaian

Data kemajuan motivasi dan prestasi siswa diperoleh melalui:

- 1) Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok.
- 2) Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan.
- 3) Antusias siswa dalam KBM
- 4) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi
- 5) Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP 2 Turen Malang

SLTP Negeri 2 Turen berlokasi di Jl. Raya Desa Kedok no. 8a Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Didirikan pada tgl 22 November 1985 berdasarkan SK menteri No.0594/0/1985, dan menggunakan kurikulum pelajaran umum. Pada masa pertama kali berdirinya hingga sekarang, SLTP Negeri 2 Turen mengalami dua kali relokasi: *Pertama* Di Sekolah Dasar Kedok I Turen yang berjumlah 2 lokal, selama 1 tahun, *Kedua* Di jalan raya Kedok Turen sampai sekarang.

Selama perjalanannya SLTP Negeri 2 Turen dipimpin oleh : (1) Ibu Wulan Cahyani selama lima tahun mulai tahun 1986 sampai 1991, (2) Bapak Walujo, BA selama tiga tahun, menjabat mulai tahun 1991 sampai tahun 1994, (3) Bapak Drs. Purwanto Adji selama tujuh tahun mulai tahun 1994 sampai tahun 2001, (4) Bapak Drs. Hari Wahyudi menjaabat sebagai kepala sekolah mulai tahun 2001 samapi sekarang.

Adapun upaya pembenahan yang dilakukan oleh SLTP Negeri 2 Turen sudah banyak menghasilkan prestasi akademik yang cukup membanggakan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya lulusan SLTP Negeri yang berhasil masuk di SMUN dan SMKN, dan yang paling mengharumkan nama SLTP Negeri 2 Turen yaitu, SLTP 2 Turen mendapat predikat sebagai “Sekolah 8 Besar se-Kabupaten Malang” .

SLTP 2 Turen kian tahun selalu mengalami kemajuan yang berarti, disini dapat dilihat dari *output* yang telah dihasilkan serta bentuk fisik yang ada dalam lingkungan sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas belajar mengajar, yang juga menuntut adanya usaha untuk mempertahankan, mengembangkan serta melestarikan *image* yang baik dalam lingkungan intern dan ekstern sekolah ini sendiri.

SMP Negeri 2 Turen yang berada di wilayah selatan kabupaten , sebagai sekolah pinggiran yang tidak terlalu jauh dari pusat kota Malang (\pm 25 km), sesungguhnya mempunyai potensi lingkungan strategis yang cukup besar di bidang pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan, khususnya yang menjadi wali murid di SMP Negeri 2 Turen terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan meningkatnya kesadaran masyarakat setelah menilai prestasi yang dihasilkan sekolah, khususnya dalam hal hasil kelulusan ujian nasional dan penerimaan siswa di sekolah lebih lanjut. Prestasi yang dicapai sekolah tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Turen. Dan saat ini SMP Negeri 2 Turen, telah berdiri di bawah naungan kepala sekolah, Drs. Hari Wahyudi.

2. Visi SMP Negeri 2 Turen :

Terwujudnya insan yang berkualitas, terampil, berdaya kreasi tinggi, berbudi pekerti luhur berdasarkan iman dan taqwa. Adapun Indikator dari visi SMP Negeri 2 Turen yaitu (1) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, (2) Unggul dalam imtaq, (3) Terampil dalam

ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) Budaya membaca dan membuat karya tulis, (5) Terampil dalam apresiasi seni dan olahraga, (6) Aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

3. Misi SMP Negeri 2 Turen :

Meningkatkan profesionalisme seluruh warga sekolah merupakan Misi dari SMP Negeri 2 Turen, Adapun Indikator dari Misi SMP Negeri 2 Turen yaitu: (1) Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan supervisi pada seluruh warga sekolah, (2) Melaksanakan tata kelola administrasi pendidikan dan keuangan yang baik, berimplementasi MBS dan transparan, (3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, (4) Meningkatkan pemberdayaan warga sekolah agar lebih aktif dalam kegiatan iman dan taqwa, (5) Mengembangkan potensi warga sekolah agar lebih terampil untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, (6) Meningkatkan pelayanan perpustakaan untuk meningkatkan minat dan gemar membaca serta membuat karya tulis, (7) Mengembangkan potensi siswa yang memiliki persepsi, apresiasi dan daya kreasi seni dan olahraga. Membudayakan hidup sehat, tertib dan disiplin sehingga diperoleh budi pekerti luhur

4. Sarana yang ada di SMP Negeri 2 Turen

Di SMP Negeri 2 Turen Memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, yaitu: Ruang kelas yang berjumlah 17 berjumlah enam untuk dipakai kelas IX, lima ruang untuk di pakai kelas VII dan sisanya Digunakan untuk kelas VII. Ruang kepala sekolah, Ruangan Guru,

Ruangan Perpustakaan, Ruangan Lab IPA, Ruangan UKS, Ruang BK, Ruangan Serba Guna, Ruangan Olahraga, Musholla, dapur dan gudang masing-masing berjumlah satu, Kantin ada tiga Ruang, sedangkan untuk kamar kecil (WC) berjumlah enam.

5. Data Guru dan Siswa di SMP Negeri 2 Turen

Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian) di SMP Negeri 2 Turen antara lain: *pertama* Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar ada 22, *Kedua* Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar ada 29. dan Guru yang mengajar siswa Bidang study pendidikan Agama Islam ada 2 sedangkan agama kristen satu.

Siswa-siswi di SMP Negeri 2 Turen tahun angkatan 2009-2011 berjumlah 680 siswa laki-laki dan perempuan, untuk kelas VII ada 216 siswa, kelas VIII berjumlah 254 dan kelas IX berjumlah 210 siswa.

6. Organisasi SMP Negeri 2 Turen

Organisasi merupakan kumpulan dari beberapa orang yang membuat komitmen bersama dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan, maka harus terdapat visi dan misi sehingga dapat tercapai secara efektif dan efisien. Begitu pula dengan lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, pasti mempunyai visi dan misi tertentu. Dengan adanya visi dan misi itulah yang bisa membedakan orientasi dan karakter suatu sekolah.

Adapun visi SLTP Negeri 2 Turen ini adalah “*Mencetak kader bangsa berkualitas IMTAQ, terdidik, terampil, menguasai IPTEK, berpijak pada wawasan Wiyata Mandala*”. Sedangkan Indikator Tercapainya visi ini adalah: (1) Bermutu dalam perolehan NUN, (2) Bermutu dalam berdisiplin, (3) Tuntas wajar Diknas 9 tahun.

Adanya visi saja tidak mencukupi, oleh karena itu diperlukan langkah-langkah yang harus dilaksanakan. Dari sinilah pentingnya misi. Misi SLTP Negeri 2 Turen adalah: (1) Meningkatkan pendidikan agama dan kepribadian baik kurikuler maupun ekstra kurikuler, (2) Meningkatkan disiplin guru dan siswa, (3) Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, (4) Mengefektifkan kegiatan belajar mengajar, (5) Meningkatkan prestasi akademik melalui perolehan NUN, (6) Meningkatkan prestasi non akademik, (7) Meningkatkan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat dalam memajukan sekolah.

B. Paparan Data Sebelum Tindakan (Observasi)

Penelitian ini dilaksanakan SMP Negeri 2 Turen dengan alamat JL. Raya Kedok No. 8A Kabupaten Malang. Tahap awal yang peneliti laksanakan ialah peneliti datang SMP Negeri 2 Turen pada hari Kamis tanggal 22 November 2010 untuk menemui guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu bu iftinah.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran mengenai kondisi pembelajaran selama ini di kelas baik dalam hal kemampuan, kondisi siswa maupun mengenai hambatan-hambatan yang dialami selama melakukan pengajaran di kelas. Selanjutnya peneliti meminta izin ke beliau untuk mengamati

keadaan di kelas pada saat beliau mengajar. Pada saat di kelas, peneliti menemukan masalah yang sudah biasa dialami siswa dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, misalnya siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru karena mereka masih kurang aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa tidak berani bertanya, serta ketekunan sebagian siswa dalam menyelesaikan tugas masih rendah.

Menurut wawancara dengan guru mata diklat, diperoleh hasil mengenai hambatan yang sedang dialami, yaitu kurangnya partisipasi atau keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berpendapat, mereka cenderung malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Kalaupun ada yang berpendapat atau bertanya itupun hanya didominasi oleh beberapa siswa saja. Peneliti kemudian meminta data hasil nilai ulangan harian siswa kelas VII E pada mata pelajaran PAI. Setelah melakukan wawancara dan pengamatan di kelas, peneliti juga mewawancarai kurang lebih 10 orang siswa kelas VII E mengetahui bagaimana selama ini dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas. Pedoman dan hasil dari wawancara guru dan siswa

Observer : Ibu mengajar di kelas apa saja? Selain mengajar Pendidik Agama Islam, Ibu mengajar mata pelajaran apa saja?

Guru :Saya mengajar di kelas semua VII dan kelas IX. Selain mengajar Pendidikan Agama Islam saya tidak mengajar

Observer :Bagaimanakah strategi pembelajaran yang diterapkan selama ini di kelas?

Guru :Strategi pembelajaran yang saya terapkan adalah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, LKS, dan metode diskusi.

- Observer : Bagaimana reaksi dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung?
- Guru : Reaksi dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu rata-rata siswa masih pasif, namun ada beberapa siswa yang aktif. Siswa yang aktif itu pun masih didominasi oleh beberapa anak saja. Kebanyakan mereka hanya mendengarkan serta mencatat materi-materi yang dianggap penting. Mereka masih malu-malu mengungkapkan pendapat, kurang aktif menjawab pertanyaan dari saya, serta kurangnya partisipasi dalam diskusi.
- Observer : Bagaimana tingkat kemampuan di kelas VII B? Adakah perbedaan yang mencolok tingkat kemampuan masing-masing siswa?
- Guru : Tingkat kemampuan di kelas ini bisa dikatakan cukup. Ada perbedaan yang mencolok tingkat kemampuan masing-masing siswa, yaitu ada beberapa berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang, serta ada pula yang berkemampuan rendah.
- Observer : Menurutmu bagaimana pelajaran Pendidikan Agama Islam itu? Berikan alasannya!
- Siswa : Pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup menarik, karena saya sudah pernah mendapatkannya sewaktu di Rumah, selain itu materinya juga berhubungan dengan Aktivitas keseharian
- Observer : Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini di kelas?
- Siswa : Guru hanya menerangkan materi, dan jarang memberikan latihan atau praktik. Padahal menurut saya pelajaran ini sangat membutuhkan banyak praktik untuk bisa memahami materi yang telah diajarkan
- Observer : Bagaimana menurutmu tentang tugas-tugas pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?

- Siswa : Sejauh ini nilai tugas saya cukup tapi masi kurang dalam keseharian, mungkin karena kita jarang praktik di sekolah
- Observer : Adakah kendala yang kamu rasakan selama belajar di kelas?
- Siswa : Selama belajar tidak ada buku panduan, jadi saya hanya belajar dari catatan yang diberikan guru dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dari sekolah

dapat dilihat pada lampiran 10.

Selanjutnya peneliti berbincang-bincang lebih lanjut untuk mendiskusikan rencana kegiatan serta materi yang akan diangkat dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, disepakati hasil antara lain sebagai berikut.

1. Kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas VII E yang berjumlah 34 tetapi yang mengikuti pelajaran PAI 32 Siswa, dan untuk 2 siswa mengikuti pelajaran Agama Kristen pada hari jumat.
2. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Materi yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah materi Hukum bacaan Nun mati/ Tanwin, Mim mati dan Iman kepada Malaikat
4. Waktu pelaksanaan penelitian adalah sebanyak 5 kali pertemuan, untuk praktik pelaksanaan siklus I pada tanggal 17,24 dan 31 Januari 2011 dan siklus II pada tanggal 7 dan 14 Februari 2011

Peneliti juga memberitahukan bahwa pada saat penelitian nanti akan dibantu beliau untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk tahap selanjutnya, peneliti menyusun instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian untuk dikonsultasikan pada dosen pembimbing.

C. Pre Test

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pre tes. Pre tes dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 03 Januari 2011 dengan menggunakan pembelajaran tradisional, yaitu dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI yaitu bu iftina.

D. Hasil Pre Tes

Pada pelaksanaan pre test, siswa terlihat kurang antusias terhadap pelajaran, mereka terlihat kurang dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal itu diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan diberikan. Kebanyakan dari mereka kelihatannya jenuh terhadap pelajaran. Karena motivasi siswa terhadap pelajaran kurang, maka prestasi belajar mereka juga kurang maksimal. Dari hasil evaluasi pada saat pre test, didapatkan rata-rata kelas sebesar 70,8

E. Paparan Data Siklus I

Siklus pertama ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan (6 jam x 45 menit) yaitu pada tanggal tanggal 17,24 dan 31 Januari 2011. Rincian dari pelaksanaan siklus 1 ini ditulis sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan I

Perencanaan tindakan pada siklus 1 yaitu dengan mengambil Standar Kompetensi Hukum bacaan Nun mti/ Tanwin dan Mim mati dengan alokasi waktu 6 selama 3 kali pertemuan. Perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam tindakan 1 ialah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1 untuk 3 pertemuan dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan hukum bacaan Nun mati/ Tanwin dan Mim mati, Membedakan hukum bacaan Nun mati/ Tanwin dan Mim mati, Menerapkan hukum bacaan Nun mati/ Tanwin dan Mim mati dalam surah-surah Al-Quran dengan baik dan benar.
- b. Menyusun materi yang akan disampaikan pada siklus 1 yaitu hukum bacaan Nun mati/ Tanwin dan Mim mati
- c. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang terdiri dari soal teori dan soal praktek untuk dikerjakan secara berkelompok.
- d. Menyusun lembar observasi motivasi siswa, beserta penilaiannya, mulai dari awal pertemuan sampai akhir siklus 1 yang akan diisi oleh observer.
- e. Menetapkan daftar nama kelompok secara heterogen menurut kemampuan akademik (rendah, sedang, tinggi) berdasarkan acuan nilai ulangan harian sebelumnya. Berdasarkan acuan nilai ulangan harian tersebut, dapat diperoleh hasil pengelompokan terdiri dari 8 kelompok yakni 8 kelompok beranggotakan 4 orang.
- f. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I meliputi:
 - 1) Pendahuluan (10 menit)
 - a) Mengucapkan salam dilanjutkan dengan bacaan do'a dan salah satu surat pendek.
 - b) Guru membuka pelajaran dengan memotivasi siswa
 - c) Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- d) Guru menjelaskan sistem pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada siswa

2) Kegiatan Inti (60 menit)

- a) Guru menjelaskan materi hukum bacaan Nun Mati / Tanwin dan Mim Mati
- b) siswa untuk berkumpul dengan kelompok yang sudah ditentukan yang disebut kelompok awal. Kelompok awal ini terdiri atas 4 orang siswa.
- c) Siswa bersama kelompoknya berdiskusi tentang macam-macam hukum bacaan Nun Mati / Tanwin dan Mim Mati, serta memberikan waktu pada setiap kelompok untuk aktif bekerja sama dengan membimbing dan mengawasi mereka.
- d) Dua orang siswa dalam setiap kelompok untuk bertamu ke kelompok lain secara terpisah dengan tujuan untuk mendapatkan informasi/hasil kerja. Kelompok-kelompok ini selanjutnya disebut kelompok bertamu dan penerima tamu.
- e) Dua anggota yang tinggal (kelompok penerima tamu) juga membagikan informasi/hasil kerja pada tamu mereka dari kelompok lain.
- f) Setelah selesai, guru meminta masing-masing tamu (kelompok bertamu) kembali ke kelompok asal/ kelompok awal untuk mendiskusikan dan membahas kembali hasil temuan dari kelompok lain.

- g) Beberapa kelompok secara bergiliran untuk menampilkan hasil diskusi mereka di depan kelas.
- h) Guru meminta kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi permasalahan yang sedang dibahas.
- i) Guru membahas hasil diskusi kelompok yang tampil.

3) Penutup pembelajaran (refleksi pengalaman belajar 10 menit)

- a) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran
- b) Siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum di mengerti.

2. Pelaksanaan Tindakan I

a. Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan 1 untuk pertama kalinya dilakukan pada hari Senin tanggal 17 Januari 2011 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Materi yang dibahas ialah Hukum bacaan Nun mti/ Tanwin dan Mim mati. Peneliti bertindak sebagai guru menggantikan guru mata pelajaran, sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer.

Sebagai tahap pendahuluan, ketika peneliti memasuki kelas terlebih dahulu melakukan perkenalan dan menyampaikan bahwa untuk sementara menggantikan Ibu Iftinah dalam mengajarkan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Respon baik terlihat dari siswa dan untuk selanjutnya peneliti memulai dengan mengabsen siswa. Pada saat itu ada

satu orang siswa yang tidak masuk. Sebelum memulai pelajaran peneliti memberikan tahu bahwa metode yang akan dilaksanakan pada hari ini ialah dengan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS). Kemudian menyampaikan bagaimana langkah-langkah yang harus guru dan siswa lakukan dalam pembelajaran metode tersebut.

Setelah semua siswa mengerti metode yang akan dilaksanakan hari ini, maka guru (peneliti) mereviu pokok bahasan yang pernah diterima pada pertemuan sebelumnya untuk mengantarkan siswa pada materi Sejarah Nabi Muhammad SAW. Guru membangkitkan siswa pada materi Sejarah Nabi Muhammad SAW dengan menanyakan bagaimana Sejarah Nabi Muhammad SAW sebelum di angkat sebagai Rosul. Pada saat itu siswa diminta untuk angkat tangan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan guru. Tak seorang pun siswa mengacungkan tangannya, mereka lebih suka untuk menjawab serentak ketimbang memberanikan diri memberikan pendapatnya dengan mengacungkan tangan. Pada akhirnya ada beberapa siswa yang mengacungkan tangan kemudian menerangkan Sejarah Nabi Muhammad SAW sebelum di angkat menjadi Rosulullah.

Tahap inti, guru melanjutkan menjelaskan materi yang akan jadi topik bahasan utama pada pertemuan ini, yaitu hukum bacaan Nun mati/ Tanwin dan Mim mati. Kemudian guru memberikan penjelasan yang lebih lanjut mengenai hukum bacaan Nun mati/ Tanwin dan Mim mati, karena tentunya semua siswa masih belum mengerti dan masih asing di telinga mereka. Guru memberikan penjelasan lebih rinci materi hukum bacaan

Nun mati/ Tanwin dan Mim mati. Setelah guru menjelaskan materi, guru menanyakan lagi pada siswa apakah semua siswa sudah mengerti dari materi tersebut. Sebagian dari siswa menjawab kalau mereka belum paham bagaimana cara membedakan hukum bacaan antara nun mati dan mim mati, sehingga guru menjelaskan sekali lagi sampai semua siswa paham.

Setelah siswa paham dengan penjelasan yang diberikan guru, kemudian guru meminta siswa membentuk kelompok sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Guru membacakan nama-nama anggota kelompok dan meminta siswa segera berkumpul dengan anggotanya pada bangku yang telah ditentukan. Suasana kelas terlihat ramai karena ada beberapa siswa yang protes akibat ketidakcocokan dengan anggota kelompoknya, ada juga yang salah satu anggota kelompoknya tidak masuk, namun hal ini dapat segera teratasi.

Guru kemudian memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) setiap siswa untuk didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing. Soal yang dalam LKS ada dua jenis yaitu soal A dan soal B, soal A untuk dikerjakan kelompok ganjil, sedangkan soal B untuk dikerjakan kelompok genap. Meskipun tugas tersebut dikerjakan secara berkelompok tetapi guru meminta jawabannya ditulis secara individu agar pada saat pemberian kesempatan bertamu dengan kelompok lain, setiap siswa dapat membandingkan jawabannya dengan anggota kelompok lain. Sekaligus juga melatih untuk tidak hanya menggantungkan pekerjaan kelompok pada salah satu orang saja dalam menulis jawaban.

Guru mengamati dan mengontrol diskusi kerja kelompok agar dapat tertib, serta melihat satu persatu kelompok hasil jawaban kelompok kemudian membantu siswa jika ada yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal. Setelah waktu yang ditentukan selama 45 menit sudah berakhir, maka guru meminta dua orang siswa meninggalkan kelompoknya untuk berkunjung atau bertamu pada kelompok lain secara terpisah. Untuk pemilihan siapa anggota yang bertamu ditentukan oleh siswa sendiri. Aturan mainnya adalah dua orang siswa dari anggota kelompok ganjil bertamu ke kelompok genap, begitu juga sebaliknya. Sebagai contoh, dua orang siswa dari anggota kelompok 1 bertamu ke kelompok 2, dua orang siswa dari anggota kelompok 2 bertamu ke kelompok 1, dua orang siswa dari anggota kelompok 3 bertamu ke kelompok 4, begitu seterusnya. Tugas dari kelompok yang bertamu ialah untuk membagikan informasi ke kelompok lain tentang hasil pekerjaannya. Sedangkan anggota kelompok yang tinggal juga bertugas untuk membagikan informasi atas hasil pekerjaan kelompoknya pada teman yang bertamu. Dengan demikian setiap siswa yang kesulitan menemukan jawaban pada kelompoknya dapat teratasi dengan perolehan informasi dari kelompok lain.

Setelah waktu yang ditetapkan untuk bertamu ke kelompok lain sudah habis, maka guru meminta siswa untuk kembali pada kelompok asal untuk mendiskusikan lebih lanjut mengenai temuan mereka dari kelompok lain. Semua siswa kembali ke kelompok asalnya dan mencocokkan

jawabannya kembali dengan anggotanya. Setelah siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan kembali LKS dengan kelompok asal dan memperbaiki hasil temuan mereka, maka guru meminta dua kelompok secara sukarela untuk mempresentasikan ke depan hasil diskusi mereka, yaitu satu kelompok ganjil dan satu kelompok genap. Pada saat itu kelompok 3 yang terdiri dari 4 anggota menawarkan diri untuk maju ke depan untuk mewakili presentasi dari kelompok ganjil. Sedangkan kelompok 6 yang terdiri dari 4 anggota untuk mewakili presentasi dari kelompok genap.

Kemudian kelompok 3 memulai presentasi terlebih dahulu, mereka satu persatu membacakan hasil pekerjaannya. Terlihat bahwa siswa belum biasa untuk melaksanakan presentasi di kelas dan masih malu bertanya dan menjawab dalam diskusi tersebut. Sebagian besar siswa juga tidak memperhatikan presentasi kelompok yang di depan. Setelah selesai mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya, mereka kemudian memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menambahi, memberikan pendapat atau bertanya.

Karena jam pelajaran sudah berakhir, maka sebagai tahap penutup guru meminta presentasi segera diakhiri meskipun yang terjawab hanyalah sebagian soal saja. Kemudian guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan sementara atas apa yang telah dibahas dalam presentasi pada pertemuan hari ini.

Setelah guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini, guru juga meminta kelompok 6 agar mempersiapkan diri dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya pada pertemuan berikutnya.

b. Pertemuan II

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 24 Januari 2011 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pada pertemuan kali ini ada 1 orang siswa yang tidak masuk. Pertemuan ke-2 ini membahas PR pertemuan sebelumnya mengenai Hukum bacaan nun mati/ tanwin dan mim mati. Sebelumnya guru masih menanyakan kepada seluruh siswa apakah masih ada kesulitan dalam mengerjakan soal mengenai Hukum bacaan nun mati/ tanwin dan mim mati, ternyata hasilnya masih banyak siswa yang belum paham cara membedakan hukum bacaan Nun mati. Kemudian guru menjelaskan kembali. Setelah kurang lebih 15 menit guru menjelaskan, guru menanyakan lagi apakah siswa sudah bisa membedakan hukum bacaan nun mati. Akhirnya siswa pun bisa memahami penjelasan dari guru tentang bagaimana cara membedakan hukum bacaan nun mati.

Setelah mereviu materi sebelumnya, guru kemudian memanggil kelompok 6 yang belum sempat presentasi agar segera maju ke depan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Setelah selesai mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya, mereka kemudian memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menambahi, memberikan pendapat atau bertanya.

Karena jam pelajaran sudah berakhir, maka sebagai tahap penutup guru meminta presentasi segera diakhiri. Setelah itu, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Selain itu guru juga meminta siswa untuk mempelajari materi lebih dalam karena akan di adakan ulangan harian.

c. Pertemuan III

Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 31 Januari 2011 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Untuk pertemuan ketiga di gunakan untuk mereviu materi yang belum di mengerti. Dan guru mengadakan Ulangan harian.

3. Pelaksanaan Observasi I

Tahap obsevasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran, baik oleh peneliti dan guru mata pelajaran. yang telah melakukan penilaian terhadap subjek penelitian. Kegiatan observasi difokuskan pada pengamatan terhadap kemampuan tingkat Motivasi siswa dan pestasi belajar siswa. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dijabarkan sebagai berikut.

a. Hasil Observasi Motivasi Siswa

Pengambilan data ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) atau metode Dua Tinggal Dua Tamu. Pengambilan data tingkat motivasi siswa ini dilakukan dengan cara menghitung motivasi siswa melalui Pendorong, Penggerak, Rangsangan,

Keinginan, Semangat, Rasa ingin tahu. Indikator keberhasilan motivasi ini dikatakan dapat terpenuhi, jika ada separuh siswa dari sejumlah 32 siswa yang dapat memenuhi indikator motivasi yang ada pada lampiran 8.

Tabel 4.1. Data evaluasi Siklus 1

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NILAI			
				4	3	2	1
1		Pendorong	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan • Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan 			√	
2		Penggerak	<ul style="list-style-type: none"> • Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya • Tergerak untuk selalu belajar 		√		
3		Rangsangan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sesuatu karena ada rangsangan • Terangsang untuk mewujudkan keinginannya 		√	√	
4		Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan • Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu • Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran 			√	
5		Semangat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti KBM dengan senang • Selalu Tidak kenal malas • Tidak merasa jenuh dengan pelajaran 		√	√	
6		Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya untuk mencari tahu • Selalu merasa penasaran 		√	√	
Jumlah				1	12	18	
				31			

Sumber : Lampiran 8

Pada siklus I ini, selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan Metode Two Stay Two Stray (TSTS) terlihat bahwasanya para siswa mulai antusias dan merespon positif. Mulai adanya peningkatan motivasi belajar dibandingkan pada saat pre test. Hal ini terlihat dari

aktivitas bertanya siswa yang pada saat pre test mereka masih malu-malu dan takut salah, pada siklus I ini mereka sudah mulai berani bertanya meskipun bobot pertanyaannya masih belum mencapai seperti yang diharapkan. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, para siswa tampak gembira dan senang, hal ini dapat dilihat dari rona muka mereka yang tampak memancarkan semangat dan antusias untuk belajar meskipun masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada tahap pendahuluan terdapat peningkatan, Bisa di bedakan pada lampiran 9 dan 10.

Memasuki tahap kegiatan inti, peneliti membagi murid menjadi delapan kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas empat (4) orang anggota kelompok (tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya). Kemudian peneliti memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa, yaitu memahami Hukum Bacaan Nun mati/ Tanwin dan Mim mati. Dalam pembelajaran ini, peneliti melatih siswa untuk bekerjasama dengan teman dalam kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih belum seperti yang diharapkan atau bisa dikatakan masih rendah. Ini dapat dilihat dari aktivitas kerjasama siswa belum mencapai

apa yang diharapkan. Kegiatan kelompok ini masih didominasi oleh para siswa yang aktif, sedangkan mereka yang pasif cenderung mengikuti hasil yang telah dikerjakan kelompok. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan individual pada masing-masing siswa. Mereka yang aktif adalah mayoritas yang memiliki prestasi di kelas, dan mereka yang pasif adalah yang berprestasi kurang atau sedang dan mereka cenderung kurang.

Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam pendorong, rangsangan, penggerak, semangat, antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam KBM. Sedangkan indikator peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat sedikit peningkatan motivasi siswa yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 26 meningkat menjadi 31 atau naik sekitar 19 % pada Siklus I. Dan peningkatan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 70,8 meningkat menjadi 76.5 atau sekitar 8 % pada Siklus I.

b. Hasil Observasi Prestasi belajar Siswa

Pengambilan data ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan Prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) atau metode Dua Tinggal Dua amu. Pengambilan data Prestasi belajar siswa ini dilakukan dengan cara melihat nilai rata-rata yang di capai siswa sudah memenuhi Standar Nilai.

Tabel 4.2. Data evaluasi Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adi Surya Putra	78
2	Adre Nugroho	78
3	Ahmad Naufal H	75
4	Anjar Setyo Raharjo	73
5	Bagas Wicaksono	70
6	Briyan Reynaldi	75
7	Dian Akhsanul Stani	55
8	Dian Pratiwi Ramadhaniati	82
9	Distiyah Abadi Putra	87
10	Ervinia Yunita	76
11	Ery Novita Widyawati	0
12	Hanabillah Fatchu Zuhro	82
13	Icha Choirunnisa	76
14	Ifori Tri Handayani	78
15	I'in Lidya Qomarini	73
16	Ika Indriani	83
17	Ilham Nurcahyadi	76
18	Kristya Ning Lestari	76
19	Kurniawan Dwi Sisna P.	79
20	Lailatul Azizah	79
21	Ledy Arnila	74
22	Moch Gilang Ramadhan	55
23	Moch Khoirudin	76
24	Mohammad Juyudi	82
25	Novi Novita Sari	80
26	Rizki Muradi Fauziah	85
27	Rully Yuniasih	79
28	Sri Wulan Sari	76
29	Tia Ningsih	82
30	Tita Fiana Vinda A	80
31	Vina Vania Apriliani W.	80
32	Wilga Ramadanni	75
33	Yos Rendy Indawan	0
34	Yuda Sasmita	76
	Rata-Rata Kelas	76,5

Sumber: Lampiran 9

Keterangan: Nilai 0 untuk siswa yang beragama Non Islam

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut.

Indikator peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat sedikit peningkatan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 70,8 meningkat menjadi 76.5 atau sekitar 8 % pada Siklus I.

4. Refleksi Tindakan I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I baik ditinjau dari pihak guru maupun pihak siswa ternyata masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki.

1) Ditinjau dari pihak guru

- a) Meskipun guru sudah baik melaksanakan langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran *Two Stay Two Stray*, namun guru mengalami kekurangan dalam pengelolaan kelas karena belum bisa secara maksimal mengontrol siswa, misalnya pada saat siswa tersebut ramai, suasana kelas gaduh, bermain-main sendiri saat kerja kelompok dan sebagainya.
- b) Guru juga belum maksimal dalam membatasi waktu sebaik mungkin untuk siswa dalam berdiskusi mengerjakan LKS secara berkelompok. Alokasi waktu yang terealisasi dengan yang direncanakan berbeda karena adanya kondisi kelas yang tidak terduga.

2) Ditinjau dari siswa

- a) Meskipun secara umum siswa sudah bisa mengikuti langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), namun siswa terlihat kurang antusias dikarenakan mereka baru pertama kali menerima metode pembelajaran tersebut.
- b) Terdapat permasalahan sedikit yaitu seorang siswa yang tidak mau berkumpul dengan kelompok yang sudah ditentukan karena tidak ada kecocokan yang membuat suasana gaduh di kelas, namun hal ini dapat diatasi.
- c) Kemampuan siswa dalam menangkap arti dalam suatu pertanyaan masih rendah karena belum memenuhi indikator, Indikator keberhasilan motivasi ini dikatakan dapat terpenuhi, jika ada separuh siswa dari sejumlah 32 siswa yang dapat memenuhi indikator motivasi yang ada pada lampiran 10.
- d) Sedangkan indikator peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari hasil belajar siswa, peningkatan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 70,8 meningkat menjadi 76.5 atau sekitar 8 %.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan tindakan, yaitu motivasi siswa dan prestasi belajar siswa, di tingkat prestasi

belajar siswa walaupun mengalami peningkatan tapi belum mencapai hasil yang maksimal, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

F. Paparan Data Siklus II

Siklus kedua ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan (4 jam x 45 menit) yaitu pada tanggal 7 dan 14 Februari 2011. Rincian dari pelaksanaan siklus 2 ini ditulis sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan II

Kegiatan perencanaan siklus 2 hampir sama dengan yang dilaksanakan pada siklus I. Pada siklus 2 ini juga terdiri dari 2 kali pertemuan. Kompetensi dasar yang diambil adalah Iman Kepada Malaikat. Kegiatan perencanaan dalam tindakan 2 ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 2 untuk 2 pertemuan dengan Kompetensi Dasar Iman Kepada Malaikat sesuai hasil refleksi siklus I.
- b. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) II, yang terdiri dari dua jenis soal yaitu soal A (untuk kelompok ganjil) dan soal B (untuk kelompok genap) untuk dikerjakan secara berkelompok.
- c. Menyiapkan lembar observasi motivasi dan prestasi belajar siswa yang diisi oleh observer.
- d. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran tentang hal-hal yang kurang pada siklus I dan perlu diperbaiki pada siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan II

a. Pertemuan IV

Pelaksanaan tindakan II dilakukan pada hari senin 07 Februari 2011 dengan alokasi waktu 2x 45 menit. Materi yang dibahas ialah menjelaskan arti ber iman kepada Malaikat,dan menjelaskan tugas-tugas malaikat. Pada tahap awal, langkah pertama yang dilakukan yaitu menginformasikan kepada siswa untuk menempati posisi sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Langkah kedua yaitu guru mereviuw materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, yaitu pertanyaan terkait dengan hukum bacaan nun mati/ tanwin dan mim mati.

Setelah mereviuw materi sebelumnya, guru kemudian menjelaskan materi atau pokok bahasan selanjutnya yaitu tentang Iman Kepada Malaikat. Setelah kurang lebih 30 menit guru menjelaskan materi, kemudian guru memberikan LKS (lampiran 5) pada masing-masing siswa.

Sama seperti dalam LKS sebelumnya, soal yang ada dalam LKS ini ada dua jenis yaitu soal A dan soal B, soal A untuk dikerjakan kelompok ganjil, sedangkan soal B untuk dikerjakan kelompok genap. Meskipun tugas tersebut dikerjakan secara berkelompok tetapi guru meminta jawabannya ditulis secara individu agar pada saat pemberian kesempatan bertemu dengan kelompok lain, setiap siswa dapat membandingkan jawabannya dengan anggota kelompok lain.

Guru mengamati dan mengontrol diskusi kerja kelompok agar dapat tertib, serta melihat satu persatu kelompok hasil jawaban kelompok kemudian membantu siswa jika ada yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal. Setelah waktu yang ditentukan selama 45 menit sudah berakhir, maka guru meminta dua orang siswa meninggalkan kelompoknya untuk berkunjung atau bertamu pada kelompok lain secara terpisah. Untuk pemilihan siapa anggota yang bertamu ditentukan oleh siswa sendiri. Aturan mainnya sama seperti pada pertemuan sebelumnya yaitu dua orang siswa dari anggota kelompok ganjil bertamu ke kelompok genap, begitu juga sebaliknya. Tugas dari kelompok yang bertamu ialah untuk membagikan informasi ke kelompok lain tentang hasil pekerjaannya. Sedangkan anggota kelompok yang tinggal juga bertugas untuk membagikan informasi atas hasil pekerjaan kelompoknya pada teman yang bertamu. Dengan demikian setiap siswa yang kesulitan menemukan jawaban pada kelompoknya dapat teratasi dengan perolehan informasi dari kelompok lain.

Setelah waktu yang ditetapkan untuk bertamu ke kelompok lain sudah habis, maka guru meminta siswa untuk kembali pada kelompok asal untuk mendiskusikan lebih lanjut mengenai temuan mereka dari kelompok lain. Semua siswa kembali ke kelompok asalnya dan mencocokkan jawabannya kembali dengan anggotanya. Setelah siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan kembali LKS dengan kelompok

asal dan memperbaiki hasil temuan mereka, maka guru meminta dua kelompok secara sukarela untuk mempresentasikan ke depan hasil diskusi mereka, yaitu satu kelompok ganjil dan satu kelompok genap. Pada saat itu kelompok 1 yang terdiri dari 4 anggota menawarkan diri untuk maju ke depan untuk mewakili presentasi dari kelompok ganjil. Sedangkan kelompok 8 yang terdiri dari 4 anggota untuk mewakili presentasi dari kelompok genap.

Kemudian kelompok 8 memulai presentasi terlebih dahulu, mereka satu persatu membacakan hasil pekerjaannya. Terlihat bahwa siswa belum biasa untuk melaksanakan presentasi di kelas dan masih malu bertanya dan menjawab dalam diskusi tersebut. Sebagian besar siswa juga tidak memperhatikan presentasi kelompok yang di depan. Setelah selesai mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya, mereka kemudian memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menambahi, memberikan pendapat atau bertanya.

Karena jam pelajaran sudah berakhir, maka sebagai tahap penutup guru meminta presentasi segera diakhiri meskipun yang terjawab hanyalah sebagian soal saja. Kemudian guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan sementara atas presentasi yang telah dibahas pada pertemuan hari ini.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk menyelesaikan sebagian soal yang belum dibahas sebagai pekerjaan rumah (PR) yang akan dibahas bersama pada pertemuan berikutnya. Setelah guru dan siswa

bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini, guru juga meminta kelompok 1 agar mempersiapkan diri dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya pada pertemuan berikutnya.

b. Pertemuan V

Pelaksanaan tindakan II pertemuan ke-5 ini dilakukan pada hari Senin tanggal 14 Februari 2011 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Materi yang dibahas adalah materi menjelaskan tugas-tugas Malaikat.

Pada tahap awal, langkah pertama yang dilakukan yaitu menginformasikan kepada siswa untuk menempati posisi sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Langkah kedua yaitu guru mereviu materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Setelah mereviu materi sebelumnya, guru kemudian memanggil kelompok 1 yang belum sempat presentasi agar segera maju ke depan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Setelah selesai mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya, mereka kemudian memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menambahi, memberikan pendapat atau bertanya. Berikut adalah contoh sebagian kecil diskusi yang ditampilkan oleh kelompok penyaji, dan peserta memberikan masukan. Pada diskusi kali ini siswa terlihat lebih aktif bertanya dan berpendapat, hal ini mungkin siswa sudah bisa memahami materi ini. Selain itu jawaban sebagian besar kelompok sudah mulai benar semua.

Karena jam pelajaran sudah berakhir, maka sebagai tahap penutup guru meminta presentasi segera diakhiri. Setelah itu, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Selain itu guru juga meminta siswa untuk tetap mempelajari materi selanjutnya yang akan dibahas bersama pada pertemuan berikutnya, meskipun pengajarnya sudah berbeda, karena hari ini merupakan pertemuan terakhir bagi peneliti untuk mengajar di kelas tersebut.

3. Pelaksanaan Observasi II

Kegiatan observasi difokuskan pada pengamatan terhadap tingkat motivasi dan prestasi belajar siswa. Tugas observer I (guru mata pelajaran PAI) mengamati aktivitas kelompok 1 sampai 4, sedangkan tugas peneliti adalah mengamati aktivitas kelompok 5 sampai 8. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dijabarkan sebagai berikut.

a. Hasil Observasi Motivasi Siswa

Pengambilan data ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan Motivasi siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) atau metode Dua Tinggal Dua Tamu. Pengambilan data tingkat motivasi siswa ini dilakukan dengan cara menghitung motivasi siswa melalui Pendorong, Penggerak, Rangsangan, Keinginan, Semangat, Rasa ingin tahu. Indikator keberhasilan motivasi ini dikatakan dapat terpenuhi, jika ada separuh siswa dari sejumlah 32 siswa yang dapat memenuhi indikator motivasi yang ada pada Lampiran 8

Tabel 4.3 Hasil Motivasi Siswa Siklus II

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NILAI			
				4	3	2	1
1		Pendorong	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan • Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan 	√	√		
2		Penggerak	<ul style="list-style-type: none"> • Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya • Tergerak untuk selalu belajar 		√	√	
3		Rangsangan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sesuatu karena ada rangsangan • Terangsang untuk mewujudkan keinginannya 		√	√	
4		Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasa • Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu • Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran 	√	√		
5		Semangat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti KBM dengan senang • Selalu Tidak kenal malas • Tidak merasa jenuh dengan pelajaran 		√	√	
6		Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya untuk mencari tahu • Selalu merasa penasaran 	√	√		
Jumlah				12	27	4	
				45			

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut.

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup menggembirakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa sudah terbiasa bertanya

dan mengemukakan pendapat apabila peneliti memberikan permasalahan. Dan tidak hanya motivasi belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Peneliti menangkap komunikasi dan kerjasama yang sudah sangat baik bahkan dapat dikatakan begitu dinamis dan sempurna pada diskusi antar sesama anggota kelompok, karena masing-masing siswa merasa tidak ada beban rasa malu dan takut salah dalam mengajukan pendapat. Selain itu hampir 85% dari mereka sudah sangat terbiasa dan menyatu dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan di kelas VII E ini, bahkan mereka mengharapkan agar teknik ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.

Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam bertambahnya semangat, pendorong, penggerak, rangsangan, antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam KBM yang ada pada lampiran 11. Sedangkan indikator peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa.

b. Hasil Observasi Prestasi Belajar Siswa

Pengambilan data ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan Prestasi Belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) atau metode Dua Tinggal Dua Tamu. Pengambilan data prestasi belajar siswa ini dilakukan dengan cara menghitung banyaknya

Tabel 4. 4 Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adi Surya Putra	78
2	Adre Nugroho	80
3	Ahmad Naufal H	80
4	Anjar Setyo Raharjo	70
5	Bagas Wicaksono	76
6	Briyan Reynaldi	70
7	Dian Akhsanul Stani	70
8	Dian Pratiwi Ramadhaniati	86
9	Distiyah Abadi Putra	86
10	Ervinia Yunita	78
11	Ery Novita Widyawati	0
12	Hanabillah Fatchu Zuhro	74
13	Icha Choirunnisa	82
14	Ifori Tri Handayani	82
15	I'in Lidya Qomarini	80
16	Ika Indriani	84
17	Ilham Nurcahyadi	78
18	Kristya Ning Lestari	84
19	Kurniawan Dwi Sisna P.	80
20	Lailatul Azizah	80
21	Ledy Arnila	78
22	Moch Gilang Ramadhan	68
23	Moch Khoirudin	80
24	Mohammad Juyudi	84
25	Novi Novita Sari	78
26	Rizki Muradi Fauziah	78
27	Rully Yuniasih	78
28	Sri Wulan Sari	86
29	Tia Ningsih	88
30	Tita Fiana Vinda A	80
31	Vina Vania Apriliani W.	88
32	Wilga Ramadanni	80
33	Yos Rendy Indawan	0
34	Yuda Sasmita	76
	Rata-Rata Kelas	79,3

Sumber: Lampiran 9

Keterangan: Nilai 0 untuk siswa yang beragama Non Islam

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan motivasi yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 26 meningkat menjadi 31 atau sekitar 19%. Dan peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata kelas yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 70,8 meningkat menjadi 76,5 atau sekitar 8 %. Sedangkan peningkatan motivasi antara siklus II dengan siklus I adalah pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 31 meningkat menjadi 45 atau sekitar 45%. Dan peningkatan prestasi belajar antara siklus II dengan siklus I adalah pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 76,5 meningkat menjadi 79,3 atau sekitar 3,7%.

Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa kemampuan Prestasi belajar siswa pada siklus II ini meningkat dari siklus I, Peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata kelas yang semula nilai rata-rata kelas dari Pre Test 70.8 meningkat pada Pos Tes 86,1 atau sekitar 22%.

4. Refleksi Tindakan II

Hasil observasi oleh 2 orang observer pada siklus 2 ini menunjukkan bahwa semua aktivitas baik yang dilaksanakan guru maupun siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan hasil observasi terhadap seluruh kegiatan guru dan siswa, hasil refleksinya adalah sebagai berikut:

- a) Guru sudah bisa memanfaatkan waktu seefisien mungkin dan mengontrol aktivitas siswa dalam menerapkan pembelajaran di kelas.
- b) Siswa sudah terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini, suasana kelas menjadi tidak membosankan, serta pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar.
- c) Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah meningkat, baik dari pendorong, penggerak, rangsangan, keinginan, semangat dan rasa ingin tahu siswa.
- d) Prestasi belajar siswa sudah meningkat, terlihat dari nilai rata-rata kelas yang semula nilai rata-rata kelas dari Pre Test 70.8 meningkat pada Pos Tes 86,1 atau sekitar 22%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan, yaitu Motivasi dan Prestasi belajar siswa sudah bisa dikatakan meningkat. Oleh karena itu peneliti tidak perlu melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya, dengan kata lain penelitian cukup berhenti pada siklus II ini.

BAB V

PEMBAHASAN

a. Peningkatan Motivasi Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Metode

Two Stay Two Stray (TSTS)

Pembelajaran kooperatif metode *Two Stay Two Stray (TSTS)* ini dilaksanakan untuk meningkatkan Motivasi siswa, Motivasi yang dimaksud adalah Motivasi belajar siswa tercermin dalam bertambahnya pendorong, penggerak, rangsangan, keinginan, semangat, antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Motivasi siswa pada pembelajaran sebelumnya, yaitu sebelum diterapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat disimpulkan tergolong masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada studi pendahuluan, siswa lebih banyak diam, kurang aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, tidak berani bertanya, serta ketekunan sebagian siswa dalam menyelesaikan tugas masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa fakta yang ditemukan cenderung mengacu pada masalah ciri-ciri rendahnya Motivasi siswa, yaitu ditandai dengan gaya belajar siswa yang pasif dan kegiatan pembelajaran yang terjadi masih cenderung bersifat pemberian informasi dari guru kepada siswa.

Penerapan pembelajaran kooperatif metode *Two Stay Two Stray (TSTS)* memberi wadah bagi siswa untuk bisa menambah Motivasi. Strategi ini menekankan pada pengaturan siswa agar belajar bekerja sama dalam kelompok, di dalam kelompok-kelompok itu siswa mendapat kesempatan

untuk aktif dan mendapat respons langsung dengan frekuensi tinggi dari siswa lain. Penerapan metode pembelajaran TSTS pada siklus I menunjukkan bahwa Motivasi siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada data yang diperoleh dari hasil lembar observasi Motivasi siswa siklus I (lampiran 10) yang menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa kelas VII E yaitu 32 masih rendah. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat sedikit peningkatan motivasi siswa yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 26 meningkat menjadi 31 atau naik sekitar 19 %

Sedangkan pada siklus II, berdasarkan hasil lembar observasi Motivasi siswa siklus II (lampiran 11) yang menunjukkan bahwa Motivasi siswa meningkat antara siklus II dengan siklus I adalah pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 31 meningkat menjadi 45 atau sekitar 45%, dengan kata lain terlihat bahwa terjadi kenaikan atau peningkatan hasil Motivasi siswa pada siklus I dan siklus II, pada siklus II hasil Motivasi siswa lebih baik dari siklus I.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran kooperatif metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Motivasi siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Turen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Alasan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Motivasi siswa adalah karena metode ini menekankan pada pengaturan siswa agar belajar bekerja sama dalam kelompok, di dalam kelompok-kelompok itu siswa mendapat kesempatan untuk aktif dan mendapat respons langsung dengan frekuensi tinggi dari siswa lain, dengan begitu kemampuan Motivasi siswa dapat berangsur-angsur meningkat.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan *Teaching Resource Center* Universitas Tennessee di Chattanooga¹ yang menawarkan delapan strategi yang berpotensi untuk meningkatkan Motivasi, salah satunya adalah *Cooperative Learning Strategies* (CLS) atau strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif ini mencakup seluruh metode pembelajaran kooperatif, termasuk di dalamnya adalah metode *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Jadi, pembelajaran kooperatif metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Motivasi siswa melalui tahap diskusi kelompok asal dan tahap diskusi kelompok tamu. Pada tahap diskusi kelompok asal, siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menjawab pertanyaan tepat dan benar. Sedangkan pada tahap diskusi kelompok tamu, 2 siswa yang tinggal (*two stay*) dan 2 siswa yang bertamu (*two stray*) saling berdiskusi untuk memberikan informasi dan menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar dengan jenis soal yang berbeda (soal A dan soal B).

b. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Pembelajaran kooperatif metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini dilaksanakan untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa, Prestasi Belajar Siswa yang dimaksud adalah Nilai yang diperoleh siswa saat Kegiatan Belajar Mengajar. Prestasi Belajar siswa pada pembelajaran sebelumnya, yaitu sebelum

¹Agus Mulyanto. *Tuntutan di Era Krisis: Pembiasaan Berpikir Kritis dengan Pembiasaan Membaca Kritis*. 2008 (online) <http://digilip.upi.edu/pasca/available/etd> diakses tanggal 22 Januari 2010.

diterapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat disimpulkan tergolong masih rendah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, kendala lain yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi. Metode diskusi jarang diterapkan oleh guru pada siswa sehingga mereka kurang aktif dalam diskusi. Hal ini mungkin disebabkan karena siswa masih kurang dilatihkan dan belum terbiasa dengan metode diskusi. Pada konsep metode diskusi, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di kelas sedangkan kelompok lain memahami dan memberi tanggapan atas pendapat kelompok tersebut.

Namun, pada kenyataannya kelompok lain berbicara sendiri dan kurang memperhatikan presentasi sehingga informasi yang didapatkan kurang maksimal. Selain itu, mereka juga cenderung malu-malu menyampaikan dan mengungkapkan pikiran mereka. Masalah-masalah di atas cenderung mengacu pada ciri-ciri rendahnya motivasi dan Prestasi Belajar siswa, yaitu ditandai dengan rendahnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat, kurang bisa memahami maksud dari pertanyaan/ pernyataan yang telah disampaikan oleh teman yang lain, kurang mampu memberikan tanggapan/ sanggahan/ masukan, serta rendahnya kemampuan menjelaskan hasil diskusi.

Penerapan pembelajaran kooperatif metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) memberi wadah bagi siswa untuk bisa melatih kemampuan komunikasinya. Secara teoritis, metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini memiliki kelebihan yang sangat banyak, salah satunya adalah memberi kesempatan

kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain atas tugas atau soal yang diberikan guru.

Penerapan metode pembelajaran TSTS pada siklus I menunjukkan bahwa Prestasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada data yang diperoleh dari hasil lembar observasi Prestasi belajar siswa siklus I (lampiran 13) yang menunjukkan bahwa terdapat sedikit peningkatan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 70,8 meningkat menjadi 76.5 atau sekitar 8 %.

Sedangkan pada siklus II, berdasarkan hasil lembar observasi Prestasi belajar siswa siklus II (lampiran 14) yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar antara siklus II dengan siklus I adalah pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 76,5 meningkat menjadi 79,3 atau sekitar 12%, dengan kata lain terlihat bahwa terjadi kenaikan atau peningkatan hasil prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II, pada siklus II hasil Prestasi belajar siswa lebih baik dari siklus I. Nilai rata-rata Pre Tes 70.8 dan nilai rata-rata Pos Tes 86,1 atau sekitar 22% Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 dan Siklus II Prestasi belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Turen dapat dikatakan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran kooperatif metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Turen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Lie bahwa pembelajaran kooperatif metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) mampu

menjembatani adanya suatu komunikasi antar dan sesama anggota kelompok sehingga pada akhirnya siswa mampu bersikap jujur, objektif, terbuka, kritis, dan dapat bekerja sama dengan teman yang lainnya.²

Jadi, pembelajaran kooperatif metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa melalui tahap diskusi kelompok asal, diskusi kelompok tamu, dan tahap presentasi kelompok. Pada tahap diskusi kelompok asal, diskusi kelompok TSTS dan tahap presentasi kelompok ini, siswa dapat berpendapat atau memberikan masukan sesuai dengan topik diskusi atau topik permasalahan, mampu menjawab dengan tepat pertanyaan yang disampaikan oleh temannya dalam diskusi, mampu memberikan tanggapan/ masukan/sanggahan pada saat teman lain berpendapat, serta siswa mampu menjelaskan hasil diskusi/ hasil kunjungan ke kelompok lain kepada kelompoknya serta pada saat diskusi kelas.

Selain itu, hasil penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran kooperatif metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar siswa didukung dengan hasil penelitian Dini Astri Sari bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar dan keaktifan siswa. Diperoleh peningkatan hasil belajara sebanyak 19,6%, dengan peningkatan hasil tertinggi sebanyak 62,2% Dan peningkatan keaktifan siswa sebanyak 38,1%. Dan penelitian Darwis Asnelly (2009) Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS dengan Menggunakan Metode Kooperatif TWO STAY TWO STRAY di SMPN 74 Jakarta. Hasil tersebut membuktikan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan

² Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008)

dengan penerapan model pembelajaran yang membelajarkan, atau model pembelajaran yang mampu menstimulus keaktifan (motivasi) siswa.

Berdasarkan kajian empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran kooperatif metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Turen ini dapat menyelesaikan rendahnya Motivasi dan Prestasi belajar siswa

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “**Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Turen** “ yang telah dilaksanakan ini dapat disimpulkan hal sebagai berikut.

1. Aplikasi Pembelajaran Kooperatif Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Motivasi siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Turen yaitu terlihat dari bertambahnya semangat, rangsangan, keinginan dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan motivasi siswa yang semula nilai rata-rata motivasi kelas dari pre test sebesar 26 meningkat menjadi 31 atau naik sekitar 19 %. Sedangkan pada siklus II, meningkat menjadi 45 atau sekitar 45%, dengan kata lain terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil Motivasi siswa pada siklus I dan siklus II.
2. Aplikasi Pembelajaran Kooperatif Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Turen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 70,8 meningkat menjadi 76.5 atau sekitar 8 % pada Siklus I, Sedangkan pada siklus II meningkat 79,3 atau

sekitar 12%. Dan Prestasi belajar siswa pada Pos Tes meningkat 86,1 atau sekitar 22%. Jadi, pembelajaran kooperatif metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa.

3. Aplikasi pembelajaran Kooperatif Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Turen melalui tahap diskusi kelompok asal, diskusi kelompok tamu, dan tahap presentasi kelompok

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan saran-saran yang dapat meningkatkan penerapan metode TSTS (*Two Stay Two Stray*) sebagai berikut.

1. Guru
 - a. Guru harus lebih merata dan teliti dalam mengelola kelas supaya setiap siswa dalam kelompok dapat lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi untuk mengarahkan siswa kepada materi yang akan dipelajari sehingga siswa dapat lebih aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - b. Guru hendaknya lebih sering menerapkan metode demonstrasi, praktikum, dan diskusi agar siswa lebih terlatih Motivasi dan Prestasi belajarnya.
2. Siswa
 - a. Siswa hendaknya selalu antusias dalam KBM, lebih berani mengungkapkan gagasannya, berkomunikasi dan berkerjasama dengan teman kelompoknya.

- b. Siswa hendaknya mengaktualisasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, karena itu merupakan jalan untuk mendapatkan motivasi dan prestasi belajar yang lebih baik.
- c. Siswa hendaknya bisa memahami instruksi dari guru tentang aturan main dari metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

3. Peneliti

- a. Peneliti harus dapat membagi waktu yang tepat agar tahapan dalam penelitian dapat terlaksana dengan baik dan selesai tepat waktu.
- b. Peneliti harus dapat mengelola kelas dengan baik agar semua tahapan dalam penelitian dapat terlaksana dengan baik.
- c. Peneliti harus memiliki rencana lain untuk menghadapi kendala saat penelitian agar penelitian tetap dapat berjalan dengan baik sesuai rencana yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidawati, Ratih. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jenis Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Malang*.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnelly, Darwis. 2009. *Upaya Peningkatan Prestasi Balajar IPS dengan Menggunakan Metode Kooperatif Two Stay Two Stray di SMPN 74 Jakarta* . (online) <http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-0607107-092937/> diakses tanggal 26 Juli 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah. 2000. *Psikologi belajar*, Jakarta : Renika Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Gugus, 1999/2000. Action Research Bahasa Biologi Kabupaten Malang.Jurnal Genteng Kali
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metode Resech II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamdani, A. Saepul. *Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran PAI*. Surabaya: NIZAMIA Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Herdian. 2009. *Metode Pembelajaran TS-TS (Two Stay-Two Stray)*. (online) <http://ngawieducation.blogspot.com/2009/02/model-model-pembelajaran-untuk-html> diakses tanggal 17 Oktober 2010.
- Kasihani, dkk. 2003. *Pembelajaran Berbasis CTL*. Makalah Disampaikan pada Sarasehan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persaja.
- Kusrini, Siti. *Motivasi Belajar*. Malang: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.

- Lie, Anita. 2008. *COOPERATIVE LEARNING: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Marno, M.PdI. 2009, *Bahan Ajar desai pembelajaran*, Pendidikan Agama Islam, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maliki Malang.
- Martin H. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta,
- Mas'ud Hasan Abdul Qohar. 1983. *Kamus Ilmu Populer*,(Jakarta:Bintang Pelajar. Moleong. Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi, *Hubungan antara Motivasi dan Intelegensi dengan Prestasi Belajar*, FT. IAIN Malang.
- Mulyadi. 1991, *Psikologi Pendidikan*. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, Ulyanto, Agus. 2008. *Tuntutan di Era Krisis: Pembiasaan Berpikir Kritis dengan Pembiasaan Membaca Kritis*. (online) <http://digilip.upi.edu/pasca/available/etd-0607107-092937/> diakses tanggal 22 Januari 2010.
- Hamalik, Dr. Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Purwanto. M. Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departement Agama Rebuplik Indonesia Al-qur'an dan Terjemahannya, penerbit diponegoro, 2000.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman, AM, 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. E. 1995. *Cooperative Learning-Theory and Practice*. Second Edition. Boston: AJyn aid Bacon.
- Soedarsono, FX. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumarta, Dini Astri Sari. 2007. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam*

Pembelajaran Bahasa Arab (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI SMA PGII 2 Bandung).(online)
<http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-0607107-092937/> diakses tanggal 25 Oktober 2010.

Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss.

Susanti, Afni. 2009. *Penerapan Pola PBMP (Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan) dalam Metode TSTS (Two Stay Two Stray) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X-2 SMAN 3 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.

Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.

Wiriaatmadja, Dr. Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yunanti, Resna, 2006. *Aplikasi pembelajaran kontekstual pada bidang studi pendidikan agama islam dalam meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar siswa SDN Ketawanggede 1 Malang*, skripsi tidak di terbitkan di malang: UIN Maliki Malang.

Zainal Arifin. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Turen
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VII B / Genap
Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan (6jam pelajaran)

Standar Kompetensi : Menerapkan hukum bacaan Nun mati / Tanwin dan Mim mati.

Kompetensi Dasar :

1. Menjelaskan bacaan Nun mati / Tanwin dan Mim mati.
2. Membedakan hukum bacaan Nun mati / Tanwin dan Mim mati
3. Menerapkan hukum bacaan Nun mati / Tanwin dan Mim mati. dalam bacaan surat-surat Al Qur'an

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat menjelaskan hukum bacaan Nun mati/tanwin bila bertemu dengan huruf (Idhar halqi, Idghom bi ghunnah, Idghom bila ghunnah, Iqlab, Ihfa`).
2. Siswa dapat membuat contoh kalimat yang mengandung bacaan (Idhar halqi, Idghom bi ghunnah, Idghom bila ghunnah, Iqlab, Ihfa`).
3. Siswa dapat menjelaskan hukum bacaan Mim mati bila bertemu dengan huruf: (1) Mim (Idghom mimi), (2) Bak (Ikhfak safawi), (3) Selain huruf Mim dan Bak (Idhar safawi).
4. Siswa dapat membuat contoh kalimat yang mengandung bacaan (1) Mim (Idghom mimi), (2) Bak (Ikhfak safawi), (3) Selain huruf Mim dan Bak (Idhar safawi).
5. Siswa dapat membedakan hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati
6. Siswa dapat menerapkan hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al- Qur'an dengan benar.

Indikator :

1. Menjelaskan hukum bacaan Nun mati/tanwin bila bertemu dengan huruf (Idhar halqi, Idghom bi ghunnah, Idghom bila ghunnah, Iqlab, Ihfa`).
2. Membuat contoh kalimat yang mengandung bacaan (Idhar halqi, Idghom bi ghunnah, Idghom bila ghunnah, Iqlab, Ihfa`).
3. Menjelaskan hukum bacaan Mim mati bila bertemu dengan huruf: (1) Mim (Idghom mimi), (2) Bak (Ikhfak safawi), (3) Selain huruf Mim dan Bak (Idhar safawi).
4. Membuat contoh kalimat yang mengandung bacaan: (1) Mim (Idghom mimi), (2) Bak (Ikhfak safawi), (3) Selain huruf Mim dan Bak (Idhar safawi).
5. Membedakan hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati
6. Menerapkan hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al- Qur'an dengan benar.

Materi Pembelajaran: Hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati

Metode :

Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS), Ceramah, Tanya Jawab, dan Pemberian Tugas, Model (Pendekatan) Kooperatif (*Cooperative Learning*) dan Konvensional.

Langkah Pembelajaran

➤ **Pembukaan:**

- a) Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran
- b) Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari melalui tanya jawab
- c) Guru mempresentasikan tata cara pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu)
- d) Guru memberikan pengarahan tentang hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif seperti: semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan belajar anggota kelompoknya, menghargai pendapat teman, saling membantu selama

proses pembelajaran, membagi tugas individu sehingga semua anggota mempunyai tanggung jawab yang sama

- e) Siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang siswa

➤ **Kegiatan inti:**

Eksplorasi

- a) Guru memberikan beberapa tugas dan pertanyaan yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok
- b) Siswa bekerja sama dalam kelompok tersebut, yang disebut dengan kelompok awal. Dalam kelompok awal ini siswa berdiskusi tentang semua permasalahan yang diberikan oleh guru
- c) Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain. Dalam kelompok ini, siswa berbagi informasi tentang berbagai permasalahan yang telah dipecahkan dalam kelompok awal. Kelompok ini disebut dengan kelompok bertamu dan menerima tamu.

Elaborasi

- a) Dua siswa yang tinggal dalam kelompok awal bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada 2 siswa yang bertamu ke kelompok tersebut
- b) Setelah batas waktu bertamu dan menerima tamu habis, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok awal dan melaporkan hasil tukar informasi dari kelompok lain

Konfirmasi

- a) Siswa yang bertamu ke kelompok lain dan siswa yang bertugas menerima tamu dari kelompok lain saling mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja siswa

➤ **Penutup** :

- a) Guru memberitahukan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan meneruskan untuk membahas LKS yang belum selesai dibahas bersama hari ini.
- b) Guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran pada pertemuan ini,serta Menugaskan siswa untuk mempelajari materi berikutnya bacaan. Nun Mati / Tanwin dalam surat Al Qur'an

Media/Sumber :

- a. Buku Penunjang
 1. Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VII. Pengarang Tim Abdi Guru. Penerbit: Erlangga.
 2. Juz Ammah
 3. Buku tajwid, pokok kajian bacaan Hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati
- b. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Penilaian :

- 1) Penilaian hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa, terutama penilaian Motivasi dan prestasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Penilaian kelompok berupa pemberian tugas kelompok pada tiap siklus dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam berdiskusi atau setelah pemberian tindakan pembelajaran dengan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dilakukan.

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS 1

SOAL A

1. Apa yang di maksud bacaan Mim Mati? Dan berikan contohnya masing-masing !
2. Sebutkan huruf hijaiyah yang menyebabkan bacaan Idzhar Syafawi! Jelaskan!
3. Jelaskan perbedaan antara idzhar halqi dan idzhar syafawi!
4. Carilah bacaan ayat di bawah ini yang mengandung Nun mati atau Mim mati! (An-Nahl: 65-66)

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً

لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٥﴾ وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نَسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ

بَيْنَ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبْنَا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ ﴿٦٦﴾

SOAL B

1. Sebutkan Macam-macam bacaan Nun Mati/ Tanwin, minimal 3 beserta contohnya!
2. Sebutkan huruf hijaiyah yang menyebabkan bacaan *Idgam biqunnah*! Beserta contohnya!
3. Jelaskan perbedaan antara Ikhfa` dengan Ikhfa` syafawi!
4. Carilah bacaan ayat di bawah ini yang mengandung Nun mati atau Mim mati! (An-Nahl :112)

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ

مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا

كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa (LKS)

Siklus 1

SOAL A

1. Hukum bacaan Mim mati adalah apabila mim mati (م) bertemu dengan huruf hijaiyah, yaitu: Idhar Syafawi (لَعَلَّكُمْ وَالرَّسُولَ اللَّهُ), Ikhfa` Syafawi (لَعَلَّكُمْ بِرَأْسِكُمْ مِّنْ مَّغْفِرَةٍ), dan Idgam mimi (لَعَلَّكُمْ مِّنْ مَّغْفِرَةٍ).
2. Huruf hijaiyah yang menyebabkan bacaan Idzhar Syafawi adalah Apabila mim mati (م) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah di bawah ini ا ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل ن و ه ي maka cara membacanya dengan jelas di bibir dan mulut tertutup.
3. **Idzhar halqi** artinya jelas atau terang. Apabila ada nun mati atau tanwin (ۡ ۖ ۗ / ۚ) bertemu dengan salah satu huruf halqi (ا ح خ ع غ ه). *Idzhar syafawi* Apabila ada mim mati (م) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain huruf mim (م) dan ba (ب), maka cara membacanya dengan jelas di bibir.
- 4.

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً

لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٥﴾ وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ

بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَّبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّرِبِينَ ﴿٦٦﴾

SOAL B

1. **Izhar Halqi** (إظهار) Apabila ada nun mati atau tanwin (نْ / ً / ٍ) bertemu dengan salah satu huruf halqi (ح خ ع غ ه), Contoh: **Idgham Bighunnah** (إدغام) Yaitu Apabila ada nun mati atau tanwin (نْ / ً / ٍ) bertemu dengan salah satu huruf salah yang empat, yaitu: ن م و ي. Contoh: مِنْ وَرَائِهِمْ. **Iqlab** (إقلاب) Apabila ada nun mati atau tanwin (نْ / ً / ٍ) bertemu dengan huruf ba (ب), maka cara membacanya dengan menyuarakan /merubah bunyi نْ menjadi suara mim (م), dengan merapatkan dua bibir serta mendengarkan. Contoh: مِنْ بَعْدِ سَمِيعٌ بَصِيرٌ.
2. Huruf hijaiyah yang menyebabkan bacaan *Idgam biqunnah* (ي م ن و) Apabila ada nun mati atau tanwin (نْ / ً / ٍ) bertemu dengan salah satu huruf Idgam biqunnah. Contoh: مِنْ وَرَائِهِمْ
3. *Ikhfa`* Apabila ada nun mati atau tanwin (نْ / ً / ٍ) bertemu dengan salah satu huruf 15 (ت ث ج د ذ س ش ص ض ط ظ ف ق ك), maka dibacanya samar-samar, antara jelas dan tidak dengan mendengarkan. *Ikhfa` syafawi* Apabila mim mati (مْ) bertemu dengan ba (ب), maka cara membacanya harus dibunyikan samar-samar di bibir dan didengarkan
- 4.

5. وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا

مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ

وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Turen
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VII B / Genap
Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan (6jam pelajaran)

Standar Kompetensi : Meningkatkan Keimanan Kepada Malaikat

Kompetensi Dasar :

1. Menjelaskan arti beriman kepada malaikat
2. Menjelaskan Tugas-tugas Malaikat

Tujuan Pembelajaran:

- 3) Siswa dapat menjelaskan pengertian beriman kepada Malaikat .
- 4) Siswa dapat menyebutkan nama-nama Malaikat yang wajib di imani.
- 5) Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat Malaikat.
- 6) Siswa dapat membedakan Malaikat dengan makhluk ghoib lainnya
- 7) Siswa dapat menunjukan dalil naqli tentang beriman kepada Malaikat.
- 8) Siswa dapat menjelaskan tugas-tugas Malaikat.
- 9) Siswa dapat menjelaskan hikmah beriman kepada Malaikat

Indikator :

- a. Menjelaskan pengertian beriman kepada Malaikat .
- b. Menyebutkan nama-nama Malaikat yang wajib di imani.
- c. Menyebutkan sifat-sifat Malaikat.
- d. Membedakan Malaikat dengan makhluk ghoib lainnya
- e. Menunjukan dalil naqli tentang beriman kepada Malaikat.
- f. Menjelaskan tugas-tugas Malaikat.
- g. Menjelaskan hikmah beriman kepada Malaikat

Materi Pembelajaran: Iman kepada Malaikat

Metode :

Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS), Ceramah, Tanya Jawab, dan Pemberian Tugas, Model (Pendekatan) Kooperatif (*Cooperative Learning*) dan Konvensional.

Langkah Pembelajaran

➤ **Pembukaan:**

- f) Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran
- g) Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari melalui tanya jawab
- h) Guru mempresentasikan tata cara pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu)
- i) Guru memberikan pengarahan tentang hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif seperti: semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan belajar anggota kelompoknya, menghargai pendapat teman, saling membantu selama proses pembelajaran, membagi tugas individu sehingga semua anggota mempunyai tanggung jawab yang sama
- j) Siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang siswa

➤ **Kegiatan inti:**

Eksplorasi

- d) Guru memberikan beberapa tugas dan pertanyaan yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok
- e) Siswa bekerja sama dalam kelompok tersebut, yang disebut dengan kelompok awal. Dalam kelompok awal ini siswa berdiskusi tentang semua permasalahan yang diberikan oleh guru
- f) Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain. Dalam kelompok ini, siswa berbagi informasi tentang berbagai permasalahan yang telah dipecahkan dalam kelompok awal.

Kelompok ini disebut dengan kelompok bertamu dan menerima tamu.

Elaborasi

- c) Dua siswa yang tinggal dalam kelompok awal bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada 2 siswa yang bertamu ke kelompok tersebut
- d) Setelah batas waktu bertamu dan menerima tamu habis, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok awal dan melaporkan hasil tukar informasi dari kelompok lain

Konfirmasi

- b) Siswa yang bertamu ke kelompok lain dan siswa yang bertugas menerima tamu dari kelompok lain saling mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja siswa

➤ **Penutup** :

- c) Guru memberitahukan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan meneruskan untuk membahas LKS yang belum selesai dibahas bersama hari ini.
- d) Guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran pada pertemuan ini,serta Menugaskan siswa untuk mempelajari materi berikutnya bacaan. Nun Mati / Tanwin dalam surat Al Qur'an

Media/Sumber :

- c. Buku Penunjang
- 4. Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VII. Pengarang Tim Abdi Guru. Penerbit: Erlangga.
- 5. Juz Ammah
- 6. Buku tajwid, pokok kajian bacaan Hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati

d. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Penilaian :

1. Penilaian hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa, terutama penilaian motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung. (Non Tes)
2. Penilaian kelompok berupa pemberian tugas kelompok pada tiap siklus dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam berdiskusi atau setelah pemberian tindakan pembelajaran dengan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dilakukan

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS 2

SOAL A

5. Sebutkan 5 macam sifat Malaikat!
6. Mengapa Malaikat tidak pernah berbuat dosa!
7. Sebutkan 10 nama malaikat beserta tugasnya!
8. Sebutkan perbedaan Malaikat dengan Iblis!
9. Sebutkan ayat yang menerangkan adanya malaikat!

SOAL B

1. Sebutkan perbedaan Malaikat dengan Jin!
2. Sebutkan manfaat memahami sifat Malaikat!
3. Sebutkan 10 nama malaikat beserta tugasnya!
4. Sebutkan macam-macam sifat Malaikat!
5. Sebutkan ayat yang menerangkan adanya malaikat!

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

SIKLUS 2

SOAL A

7. Lima macam sifat Malaikat, yaitu: (1) Tidak laki-laki ataupun perempuan, (2) Selalu taat kepada Allah, (3) Tidak makan dan tidak

minum, (4) Bertasbih dan beibadah hepada Allah, (5) Dapat menjelma bentuk sesuai apa yang dikehendakinya.

8. Malaikat tidak perna berbuat dosa karena Malaikatdiciptakan untuk senantiasa taat dan melaksanakan perintah Allah SWT.

9. 10 Nama malaikat beserta tugasnya

5. Jibril : Menyamapikan wahu kepada para Nabi dan Rosul

6. Mikail : Membagi Rizki dan menurunkan Hujan

7. Israfil : Meniup terompet di hari Kiamat

8. Izrail : Mencabut nyawa

9. Rakib : Mencatat amal baik

10. Atid : Mencatat amal buruk

11. Munkar: Memeriksa dan menayai amal manusia di dalam Kubur

12. Nakir : Memeriksa dan menayai amal manusia di dalam Kubur

13. Malik : Menjaga neraka

14. Riduan: Menjaga surga

10. Perbedaan Malaikat dengan Iblis

Malaikat @ selalu taat, bertasbih dan beibadak hepada Allah,tidak sombong dan tidak berjenis kelamin

Iblis @ Tidak perna taat, selalu ingkar, selalu menggoda manusia untuk tidak taat kepada Allah dan bersikap sombong

11. Ayat yang menerangkan adanya malaikat Q.S. Al-Qadar 1-5

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾ لَيْلَةُ الْقَدْرِ حَيْرٌ مِّنْ

أَلْفِ سَنَةٍ ﴿٣﴾ تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾ سَلَامٌ هِيَ

حَتَّىٰ مَطَلَعِ الْفَجْرِ ﴿٥﴾

SOAL B

1. Perbedaan Malaikat dengan Jin

Malaikat@ selalu taat, bertasbih dan beibadak hepada Allah,tidak sombong dan tidak berjenis kelamin

Jin@ ada yang taat dan ada yang tidak taat, diciptakan agar beribadah kepada Allah SWT.

2. Manfaat memahami sifat Malaikat

- Bersikap hati-hati dalam bertindak dan berperilaku
- Bersemangat dalam meningkatkan kebaikan
- Hidup lebih tenang dan optimis

3. 10 Nama malaikat beserta tugasnya

- Jibril : Menyampaikan wahu kepada para Nabi dan Rosul
- Mikail : Membagi Rizki dan menurunkan Hujan
- Israfil : meniup terompet di hari Kiamat
- Izrail : Mencabut nyawa
- Rakib : Mencatat amal baik
- Atid : Mencatat amal buruk
- Munkar: Memeriksa dan menayai amal manusia di dalam Kubur
- Nakir : Memeriksa dan menayai amal manusia di dalam Kubur
- Malik : Menjaga neraka
- Riduan: Menjaga surga

4. Macam-macam sifat Malaikat

- Tidak laki-laki atupun perempuan
- Selalu taat hepada Allah
- Tidak makan dan tidak minum
- Bertasbih dan beibadah hepada Allah

5. Dapat menjelma bentuk sesuai apa yang dikehendaknya
5. Ayat yang menerangkan adanya malaikat Q.S. Al-Anbiya` 19-20

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ

وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ﴿١٩﴾ يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ ﴿٢٠﴾

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tahun Pelajaran : 2010/2011

Kelas : VII

SEMESTER GENAP

NO.	TEMA DAN KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	KET
9.	AL-QUR'AN Menerapkan hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati B. Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati C. Mebedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan surat Al-Qur'an dengan benar	6 JP	
10.	AQIDAH Meningkatkan keimanan kepada Malaikat 10. Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat Menjelaskan tugas-tugas Malaikat	4 JP	
11.	AKHLAK Membiasakan perilaku terpuji e. Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti f. Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti Membiasakan kerja keras, tekun, ulet dan teliti	6 JP	

12.	FIQIH Memahami tata cara shalat Jumat 7. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat Jumat Mempraktikkan shalat Jumat	4 JP	
13.	Memahami tata cara shalat Jama' dan Qashar 2.2 Menjelaskan shalat Jama' dan Qashar Mempraktikkan shalat Jama' dan Qashar	6 JP	
14.	TARIKH DAN KEBUDAYAAN ISLAM Memahami sejarah nabi Muhammad SAW 6. Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat 7. Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat 8. Meneladani perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekkah	4 JP	
	Ulangan Harian, Tengah Semester, Akhir Semester	6 JP	
	JUMLAH	36 JP	

PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VII/Genap
Tahun Pelajaran : 2010 / 2011

NO.	TEMA DAN KOMPETENSI DASAR	ALOKAS I WAKTU	KE T
1.	AL-QUR'AN Menerapkan hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati D. Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati E. Mebedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati F. Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan surat Al-Qur'an dengan benar	6 Jam Pel	
2.	AQIDAH Meningkatkan keimanan kepada Malaikat 11. Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat 12. Menjelaskan tugas-tugas Malaikat	4 Jam Pel	
3	AKHLAK Membiasakan perilaku terpuji g. Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti h. Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti i. Membiasakan kerja keras, tekun, ulet dan teliti	6 jam Pel	
4	FIQIH Memahami tata cara shalat Jumat 8. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat Jumat 9. Meparaktikkan shlat Jumat	6 Jsm Pel	
5	Memahami tata cara shalat Jama' dan Qashar 2.3 Menjelaskan shalat Jama' dan Qashar 2.4 Mempraktikkan shalat Jama' dan Qashar	6 Jam Pel	

6.	TARIKH DAN KEBUDAYAAN ISLAM Memahami sejarah nabi Muhammad SAW 9. Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat 10. Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat 11. Meneladani perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah 12.	6 Jam Pel	
	UJIAN BLOK	6 Jam Pel	
	CADANGAN	6 Jam Pel	
	JUMLAH	46 Jam Pel	

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII E
SMP NEGERI 2 TUREN
TAHUN AJARAN 2011/2012**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Adi Surya Putra	Laki-laki
2	Adre Nugroho	Laki-laki
3	Ahmad Naufal H	Laki-laki
4	Anjar Setyo Raharjo	Laki-laki
5	Bagas Wicaksono	Laki-laki
6	Briyan Reynaldi	Laki-laki
7	Dian Akhsanul Stani	Laki-laki
8	Dian Pratiwi Ramadhaniati	Perempan
9	Distiyon Abadi Putra	Laki-laki
10	Ervinia Yunita	Perempan
11	Ery Novita Widyawati	Perempuan (kristen)
12	Hanabillah Fatchu Zuhro	Perempan
13	Icha Choirunnisa	Perempan
14	Ifori Tri Handayani	Perempan
15	I'in Lidya Qomarini	Perempan
16	Ika Indriani	Perempan
17	Ilham Nurcahyadi	Laki-laki
18	Kristya Ning Lestari	Perempan
19	Kurniawan Dwi Sisna P.	Laki-laki
20	Lailatul Azizah	P erempan
21	Ledy Arnila	Perempan
22	Moch Gilang Ramadhan	Laki-laki
23	Moch Khoirudin	Laki-laki
24	Mohammad Juyudi	Laki-laki
25	Novi Novita Sari	Perempan
26	Rizki Muradi Fauziah	Perempan
27	Rully Yuniasih	Perempan
28	Sri Wulan Sari	Perempan
29	Tia Ningsih	Perempan
30	Tita Fiana Vinda A	Perempan
31	Vina Vania Apriliani W.	Perempan
32	Wilga Ramadanni	Laki-laki
33	Yos Rendy Indawan	Laki-laki (Kristen)
34	Yuda Sasmita	Laki-laki

**DAFTAR NAMA KELOMPOK TSTS
KELAS VII E 2**

KELOMPOK I

Dian Pratiwi Ramadhaniati
Rizki Muradi Fauziah
Sri Wulan Sari
Ahmad Naufal H

KELOMPOK II

Tin Lidya Qomarini
Icha Choirunnisa
Yuda Sasmita
Wilga Ramadanni

KELOMPOK III

Kristya Ning Lestari
Ika Indriani
Adi Surya Putra
Adre Nugroho

KELOMPOK IV

Lailatul Azizah
Kurniawan Dwi Sisna P.
Rully Yuniasih
Anjar Setyo Raharjo

KELOMPOK V

Moch Khoirudin
Ledy Arnila
Hanabillah Fatchu Z
Bagas Wicaksono

KELOMPOK VI

Tia Ningsih
Mohammad Juyudi
Ifori Tri Handayani
Briyan Reynaldi

KELOMPOK VII

Tita Fiana Vinda A
Novi Novita Sari
Ilham Nurcahyadi
Dian Akhsanul Stani

KELOMPOK VIII

Vina Vania Apriliani W.
Ervinia Yunita
Moch Gilang Ramadhan
Distiyani Abadi Putra

Lampiran 7

FORMAT PENILAIAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Bidang Study : Pendidikan Agama Islam
 Sub Pokok Bahasan :
 Kelas/ Semester :
 Petunjuk : Berikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat kegiatan pembelajaran

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NILAI			
				4	3	2	1
1		Pendorong	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan • Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan 				
2		Penggerak	<ul style="list-style-type: none"> • Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya • Tergerak untuk selalu belajar 				
3		Rangsangan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sesuatu karena ada rangsangan • Terangsang untuk mewujudkan keinginannya 				
4		Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasa • Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu • Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran 				
5		Semangat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti KBM dengan senang • Selalu Tidak kenal malas • Tidak merasa jenuh dengan pelajaran 				
6		Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya untuk mencari tahu • Selalu merasa penasaran 				
Jumlah							

Keterangan :
4: Baik Sekali
3: Baik
2: Cukup
1: Kurang

**DATA OBSERVASI MOTIVASI
PRE TES**

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NILAI			
				4	3	2	1
1		Pendorong	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan • Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan 			√	
2		Penggerak	<ul style="list-style-type: none"> • Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya • Tergerak untuk selalu belajar 		√		
3		Rangsangan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sesuatu karena ada rangsangan • Terangsang untuk mewujudkan keinginannya 			√	√
4		Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasa • Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu • Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran 			√	√
5		Semangat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti KBM dengan senang • Selalu Tidak kenal malas • Tidak merasa jenuh dengan pelajaran 			√	√
6		Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya untuk mencari tahu • Selalu merasa penasaran 			√	√
Jumlah					3	20	3
				26			

Keterangan : 4: Baik Sekali
3: Baik
2: Cukup
1: Kurang

**DATA OBSERVASI MOTIVASI
SIKLUS 1**

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NILAI			
				4	3	2	1
1		Pendorong	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan • Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan 			√	
2		Penggerak	<ul style="list-style-type: none"> • Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya • Tergerak untuk selalu belajar 		√		
3		Rangsangan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sesuatu karena ada rangsangan • Terangsang untuk mewujudkan keinginannya 		√		
4		Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasa • Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu • Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran 			√	
5		Semangat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti KBM dengan senang • Selalu Tidak kenal malas • Tidak merasa jenuh dengan pelajaran 		√	√	
6		Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya untuk mencari tahu • Selalu merasa penasaran 		√		√
Jumlah				1	12	18	
				31			

Keterangan : 4: Baik Sekali
3: Baik
2: Cukup
1: Kurang

**DATA OBSERVASI MOTIVASI
SIKLUS 1I**

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NILAI			
				4	3	2	1
1		Pendorong	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan • Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan 	√	√		
2		Penggerak	<ul style="list-style-type: none"> • Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya • Tergerak untuk selalu belajar 		√		√
3		Rangsangan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sesuatu karena ada rangsangan • Terangsang untuk mewujudkan keinginannya 		√		√
4		Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasa • Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu • Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran 	√	√		
5		Semangat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti KBM dengan senang • Selalu Tidak kenal malas • Tidak merasa jenuh dengan pelajaran 		√	√	
6		Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya untuk mencari tahu • Selalu merasa penasaran 	√	√		
Jumlah				12	27	4	
				45			

Keterangan :

- 4: Baik Sekali**
- 3: Baik**
- 2: Cukup**
- 1: Kurang**

Lampiran 9

DATA EVALUASI PRE TEST

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adi Surya Putra	74
2	Adre Nugroho	67
3	Ahmad Naufal H	77
4	Anjar Setyo Raharjo	75
5	Bagas Wicaksono	70
6	Briyan Reynaldi	55
7	Dian Akhsanul Stani	65
8	Dian Pratiwi Ramadhaniati	80
9	Distiyah Abadi Putra	70
10	Ervinia Yunita	75
11	Ery Novita Widyawati	0
12	Hanabillah Fatchu Zuhro	77
13	Icha Choirunnisa	65
14	Ifori Tri Handayani	80
15	I'in Lidya Qomarini	77
16	Ika Indriani	75
17	Ilham Nurcahyadi	75
18	Kristya Ning Lestari	75
19	Kurniawan Dwi Sisna P.	70
20	Lailatul Azizah	77
21	Ledy Arnila	65
22	Moch Gilang Ramadhan	55
23	Moch Khoirudin	66
24	Mohammad Juyudi	70
25	Novi Novita Sari	66
26	Rizki Muradi Fauziah	70
27	Rully Yuniasih	75
28	Sri Wulan Sari	80
29	Tia Ningsih	65
30	Tita Fiana Vinda A	70
31	Vina Vania Apriliani W.	65
32	Wilga Ramadanni	65
33	Yos Rendy Indawan	0
34	Yuda Sasmita	77
	Rata-Rata Kelas	70.8

Keterangan: Nilai 0 untuk siswa yang beragama Non Islam

DATA EVALUASI SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adi Surya Putra	78
2	Adre Nugroho	78
3	Ahmad Naufal H	75
4	Anjar Setyo Raharjo	73
5	Bagas Wicaksono	70
6	Briyan Reynaldi	75
7	Dian Akhsanul Stani	55
8	Dian Pratiwi Ramadhaniati	82
9	Distiyan Abadi Putra	87
10	Ervinia Yunita	76
11	Ery Novita Widyawati	0
12	Hanabillah Fatchu Zuhro	82
13	Icha Choirunnisa	76
14	Ifori Tri Handayani	78
15	I'in Lidya Qomarini	73
16	Ika Indriani	83
17	Ilham Nurcahyadi	76
18	Kristya Ning Lestari	76
19	Kurniawan Dwi Sisna P.	79
20	Lailatul Azizah	79
21	Ledy Arnila	74
22	Moch Gilang Ramadhan	55
23	Moch Khoirudin	76
24	Mohammad Juyudi	82
25	Novi Novita Sari	80
26	Rizki Muradi Fauziah	85
27	Rully Yuniasih	79
28	Sri Wulan Sari	76
29	Tia Ningsih	82
30	Tita Fiana Vinda A	80
31	Vina Vania Apriliani W.	80
32	Wilga Ramadanni	75
33	Yos Rendy Indawan	0
34	Yuda Sasmita	76
	Rata-Rata Kelas	76,5

Keterangan: Nilai 0 untuk siswa yang beragama Non Islam

DATA EVALUASI SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adi Surya Putra	78
2	Adre Nugroho	80
3	Ahmad Naufal H	80
4	Anjar Setyo Raharjo	70
5	Bagas Wicaksono	76
6	Briyan Reynaldi	70
7	Dian Akhsanul Stani	70
8	Dian Pratiwi Ramadhaniati	86
9	Distiyah Abadi Putra	86
10	Ervinia Yunita	78
11	Ery Novita Widyawati	0
12	Hanabillah Fatchu Zuhro	74
13	Icha Choirunnisa	82
14	Ifori Tri Handayani	82
15	I'in Lidya Qomarini	80
16	Ika Indriani	84
17	Ilham Nurcahyadi	78
18	Kristya Ning Lestari	84
19	Kurniawan Dwi Sisna P.	80
20	Lailatul Azizah	80
21	Ledy Arnila	78
22	Moch Gilang Ramadhan	68
23	Moch Khoirudin	80
24	Mohammad Juyudi	84
25	Novi Novita Sari	78
26	Rizki Muradi Fauziah	78
27	Rully Yuniasih	78
28	Sri Wulan Sari	86
29	Tia Ningsih	88
30	Tita Fiana Vinda A	80
31	Vina Vania Apriliani W.	88
32	Wilga Ramadanni	80
33	Yos Rendy Indawan	0
34	Yuda Sasmita	76
	Rata-Rata Kelas	79,3

Keterangan: Nilai 0 untuk siswa yang beragama Non Islam

DATA EVALUASI POS TES

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adi Surya Putra	84
2	Adre Nugroho	74
3	Ahmad Naufal H	90
4	Anjar Setyo Raharjo	70
5	Bagas Wicaksono	77
6	Briyan Reynaldi	70
7	Dian Akhsanul Stani	75
8	Dian Pratiwi Ramadhaniati	80
9	Distiyah Abadi Putra	80
10	Ervinia Yunita	84
11	Ery Novita Widyawati	0
12	Hanabillah Fatchu Zuhro	83
13	Icha Choirunnisa	80
14	Ifori Tri Handayani	86
15	I'in Lidya Qomarini	100
16	Ika Indriani	94
17	Ilham Nurcahyadi	80
18	Kristya Ning Lestari	99
19	Kurniawan Dwi Sisna P.	95
20	Lailatul Azizah	98
21	Ledy Arnila	90
22	Moch Gilang Ramadhan	79
23	Moch Khoirudin	98
24	Mohammad Juyudi	98
25	Novi Novita Sari	80
26	Rizki Muradi Fauziah	96
27	Rully Yuniasih	85
28	Sri Wulan Sari	88
29	Tia Ningsih	97
30	Tita Fiana Vinda A	87
31	Vina Vania Apriliani W.	100
32	Wilga Ramadanni	80
33	Yos Rendy Indawan	0
34	Yuda Sasmita	80
	Rata-Rata Kelas	86,1

Keterangan: Nilai 0 untuk siswa yang beragama Non Islam

Lampiran 10

**PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA UNTUK GURU SEBELUM
TINDAKAN DILAKUKAN**

1. Ibu mengajar di kelas apa saja? Selain mengajar Pendidikan Agama Islam, Ibu mengajar mata pelajaran apa saja?

Jawab:

Saya mengajar di kelas semua VII dan kelas IX. Selain mengajar Pendidikan Agama Islam saya tidak mengajar

2. Bagaimanakah strategi pembelajaran yang diterapkan selama ini di kelas?

Jawab:

Strategi pembelajaran yang saya terapkan adalah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, LKS, dan metode diskusi.

3. Bagaimana reaksi dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung?

Jawab:

Reaksi dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu rata-rata siswa masih pasif, namun ada beberapa siswa yang aktif. Siswa yang aktif itu pun masih didominasi oleh beberapa anak saja. Kebanyakan mereka hanya mendengarkan serta mencatat materi-materi yang dianggap penting. Mereka masih malu-malu mengungkapkan pendapat, kurang aktif menjawab pertanyaan dari saya, serta kurangnya partisipasi dalam diskusi.

4. Bagaimana tingkat kemampuan di kelas VII B? Adakah perbedaan yang mencolok tingkat kemampuan masing-masing siswa?

Jawab:

Tingkat kemampuan di kelas ini bisa dikatakan cukup. Ada perbedaan yang mencolok tingkat kemampuan masing-masing siswa, yaitu ada beberapa

berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang, serta ada pula yang berkemampuan rendah.

5. Metode pembelajaran kooperatif apa yang pernah ibu praktekkan di kelas VII B?

Jawab:

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang pernah saya praktekkan adalah TPS (*Thik Pair Share*)

6. Apakah Ibu pernah mendengar dan mempraktekkan pembelajaran kooperatif metode TSTS (*Two Stay Two Stray*)?

Jawab:

Kalau mendengar metode itu pernah, tetapi kalau mempraktekkan belum pernah.

7. Kendala apa yang Ibu hadapi selama mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab:

Menurut saya kendala yang saya hadapi adalah kurangnya partisipasi atau keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Ketika mereka saya beri kesempatan untuk bertanya dan berpendapat, mereka cenderung malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Walaupun ada yang mau berpendapat atau bertanya, itupun hanya didominasi oleh beberapa siswa saja.

**PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA UNTUK SISWA SEBELUM
TINDAKAN DILAKUKAN**

1. Menurutmu bagaimana pelajaran Pendidikan Agama Islam itu? Berikan alasannya!
2. Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini di kelas?
3. Bagaimana menurutmu tentang tugas-tugas pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Adakah kendala yang kamu rasakan selama belajar di kelas?

Jawaban:

Nama Siswa: Catur Wiji Ismuwadani

1. Pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup menarik, karena saya suda pernah mendapatkannya sewaktu di Rumah, selain itu materinya juga berhubungan dengan Aktivitas keseharian.
2. Guru hanya menerangkan materi, dan jarang memberikan latihan atau praktik. Padahal menurut saya pelajaran ini sangat membutuhkan banyak praktik untuk bisa memahami materi yang telah diajarkan.
3. Sejauh ini nilai tugas saya cukup tapi masi kurang dalam keseharian, mungkin karena kita jarang praktik di sekolah.
4. Selama belajar tidak ada buku panduan, jadi saya hanya belajar dari catatan yang diberikan guru dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dari sekolah.

Nama Siswa: Nivi Arista

1. Saya merasa senang pelajaran Pendidikan Agama Islam karena menurut saya mudah dimengerti, tetapi saya kesulitan dengan banyaknya bacaan al-quran yang sulit untuk di hafalkan.
2. Guru seperti biasa memberikan penjelasan/ceramah di kelas, tetapi guru terlalu mendominasi saat kegiatan belajar mengajar.
3. Saya lebih senang pemberian tugas yang dikerjakan di rumah atau tugas kelompok.

4. Fasilitas di sini masih kurang, karena saya tidak mempunyai buku panduan Pendidikan Agama Islam.

Nama Siswa: Rosi Putra Ramadhan

1. Menurut saya pelajaran Pendidikan Agama Islam sulit dan masih bingung bagaimana membedakan Hukum bacaan yang banya.
2. Menurut saya guru masih mendominasi dalam mengajar di kelas.
3. Saya lebih senang guru memberikan tugas di kelas dengan jenis soal obyektif.
4. Selama belajar tidak ada buku panduan, jadi saya hanya belajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dari sekolah dan dari catatan yang diberikan guru.

Nama Siswa: Triska Aprilia

1. Menurut saya pelajaran Pendidikan Agama Islam gampang-gampang sulit.
2. Menurut saya guru masih mendominasi dalam mengajar di kelas.
3. Saya lebih senang guru memberikan tugas di kelas dengan jenis soal obyektif.
4. Kendala di kelas adalah hanya terpaku pada LKS.

Nama Siswa: Siti Jamilah Wati

1. Menurut saya pelajaran Pendidikan Agama cukup menarik, karena pelajaran ini sering saya dapatkan di tempat mengaji dan di SD, dan saya tertarik untuk mempelajarinya.
2. Menurut saya guru terlalu sering menggunakan metode ceramah, sehingga saya sering mengantuk karena terlalu lama mendengarkan ceramah dari guru.
3. Saya lebih senang guru memberikan tugas di kelas daripada menghafal ayat-ayat al-quran
4. Kalau belajar kelompok teman-teman tidak mau ikut mengerjakan tugas, tapi kita mendapat nilai yang sama.

Nama Siswa: Adhia Regita Saputri

1. Sejauh ini saya merasakan pelajaran Pendidikan Agama itu cukup sulit, karena materinya berhubungan dengan dalil-dalil dan ayat al-quran.
2. Menurut saya guru jarang memberikan praktik di luar kelas, sehingga saya agak kesulitan menerapkan ke dalam keseharian.
3. Saya lebih senang diberikan tugas kelompok, karena saya bisa bekerja sama dengan teman sekelompok jika ada hal yang tidak saya mengerti. Tetapi sayangnya, guru jarang menerapkan kegiatan diskusi.
4. sulit menangkap materi yang di ajarkan guru

Nama Siswa: Dika Anggi Kurnia Dewani

1. Menurut saya pelajaran Pendidikan Agama tidak sulit, karena pelajaran ini tidak asing bagi saya, sehingga tidak sulit untuk menangkap materi dari guru
2. Menurut saya guru masih mendominasi dalam mengajar di kelas, siswa hanya mencatat dan jarang ada yang bertanya.
3. Saya lebih senang guru memberikan tugas di kelas dan langsung dibahas bersama-sama.
4. Saya kurang cepat dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran.

Nama Siswa: Relysa Nur Tisya

1. Menurut saya pelajaran Pendidikan Agama cukup menarik, karena berhubungan dengan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
2. Menurut saya guru masih mendominasi dalam mengajar di kelas, sehingga saya jadi sering mengantuk ketika guru terlalu lama menjelaskan.
3. Saya lebih senang guru memberikan tugas di rumah.
4. Jam ketika belajar di kelas sangat singkat jadi

Nama Siswa: Oki Candra Prasetya

1. Menurut saya pelajaran Pendidikan Agama tidak sulit dan menyenangkan
2. Guru hanya berceramah, dan jarang memberikan latihan soal serta kegiatan diskusi kelompok.
3. Saya lebih senang guru memberikan tugas di kelas dan langsung dibahas.
4. Saya tidak mempunyai buku panduan , jadi saya hanya belajar dari LKS dan catatan yang ditulis guru.

Nama Siswa: Yunita Avina

1. Menurut saya pelajaran Pendidikan Agama Islam mudah di fahami tetapi jarang saya praktikan di lingkungan rumah
2. Menurut saya guru jarang memberikan latihan soal dan diskusi.
3. Saya lebih senang guru memberikan tugas kelompok.
4. Saya tidak berani bertanya ketika ada hal yang tidak saya mengerti. Jadi saya mempelajarari sendiri hal-hal yang tidak saya mengerti itu dengan menggunakan buku panduan pelajaran Pendidikan Agama dan catatan dari guru.

Lampiran 11

**PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA UNTUK GURU SETELAH
TINDAKAN DILAKUKAN**

1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai metode TSTS (*Two Stay Two Stray*) yang diterapkan peneliti?

Jawab:

Menurut saya metode TSTS ini cukup bagus diterapkan, meski peneliti menerapkannya alokasi waktu dalam siklus 1 agak tidak sesuai rencana yang diharapkan dalam RPP karena adanya kondisi yang tidak terduga sebelumnya, namun pada siklus 2 sudah lebih baik.

2. Menurut Ibu adakah yang perlu diperbaiki atau dimodifikasi dari metode TSTS (*Two Stay Two Stray*) ini?

Jawab:

Mungkin dari penerapan waktu bisa digunakan lebih efisien lagi, karena penerapan metode ini membutuhkan waktu yang lama jika dilihat dari langkah-langkah pembelajarannya, mulai dari berdiskusi dengan kelompok awal, bertamu, kembali lagi ke kelompok asal, berdiskusi lagi, dan seterusnya.

3. Menurut Ibu, adakah kelebihan atau kelemahan saat metode (*Two Stay Two Stray*) ini diterapkan? Jika ada kelemahan, saran apa yang bisa Ibu berikan untuk perbaikan penerapan metode ini selanjutnya?

Jawab:

Kelebihannya ialah menjadikan siswa lebih bisa aktif mengungkapkan pendapat saat presentasi dan juga siswa yang belum mengerti bisa memperhatikan temannya saat menjawab pertanyaan. Kelemahannya terletak pada waktu, karena metode ini membutuhkan waktu yang lama apalagi pada saat kerja kelompok. Kita juga belum tahu apakah semua siswa sudah benar-

benar mengerti mengenai isi pelajaran karena sistemnya belajar antar teman (kelompok).

Saran yang bisa saya berikan untuk mengatasi kelemahan tersebut antara lain soal atau permasalahan yang diberikan jangan terlalu banyak, agar siswa lebih cepat untuk menyelesaikannya.

4. Adakah keinginan Ibu untuk menerapkan sendiri metode TSTS ini di kelas?

Jawab:

Saya rasa bisa dicontoh untuk sewaktu-waktu saya terapkan sendiri di kelas, karena metode ini cukup inovatif. Pada pelaksanaannya, saya mungkin akan lebih memperhatikan dan bisa memanfaatkan waktu lebih efektif dan efisien

**PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA UNTUK SISWA SETELAH
TINDAKAN DILAKUKAN**

1. Apakah kamu pernah belajar dengan metode TSTS (*Two Stay Two Stray*) ini sebelumnya? Jika pernah, kapan?
2. Bagaimana pendapatmu mengenai metode TSTS (*Two Stay Two Stray*) yang diterapkan peneliti?
3. Apakah dengan diterapkannya metode TSTS (*Two Stay Two Stray*) ini kamu bisa lebih memahami materi pembelajaran Siklus Akuntansi? Berikan alasannya!
4. Menurutmu, adakah kelebihan atau kelemahan saat metode TSTS (*Two Stay Two Stray*) ini diterapkan? Jika ada, apa kelebihan dan kelemahan itu?
5. Saran-saran apa yang dapat kamu berikan dalam penerapan metode TSTS ini?

Jawaban:

Nama Siswa: Relysa Nur Tisya

1. Belum pernah.
2. Metode ini sangat bagus. Selain itu metode TSTS ini juga bisa memotivasi saya untuk lebih aktif berdiskusi dalam belajar mata Pendidikan Agama Islam.
3. Iya, saya jadi lebih bisa memahami materi pelajaran, karena disini saya dituntut aktif untuk menyelesaikan masalah atau soal dengan anggota kelompok.
4. Kelebihannya, metode ini melatih siswa untuk belajar aktif. Sedangkan kekurangannya, waktu yang digunakan untuk melaksanakan metode ini cukup lama.
5. Saran yang bisa saya berikan adalah sebaiknya soal atau kasus yang diberikan jangan terlalu banyak, agar efisien waktu dalam pelaksanaannya.

Nama Siswa: Nivi Arista

1. Belum pernah.
2. Metode ini sangat inovatif. Selain itu metode TSTS ini juga bisa memotivasi saya untuk lebih aktif dalam belajar mata PAI.
3. Iya, saya jadi lebih bisa memahami materi pelajaran, karena disini saya dituntut aktif untuk menyelesaikan masalah atau soal dengan anggota kelompok.
4. Kelebihannya, metode ini melatih siswa untuk belajar aktif, sebab saya jadi tidak malu lagi dalam mengungkapkan pendapat. Sedangkan kekurangannya, waktu yang dibutuhkan cukup lama.
5. Saran yang bisa saya berikan adalah sebaiknya soal atau kasus yang diberikan jangan terlalu banyak, agar efisien waktu dalam pelaksanaannya.

Nama Siswa: Rosi Putra Ramadhan

1. Belum pernah.
2. Metode ini sangat bagus, karena sebelumnya saya belum pernah belajar dengan metode ini.
3. Iya, saya jadi lebih bisa memahami materi pelajaran, karena disini saya dituntut aktif untuk menyelesaikan masalah atau soal dengan anggota kelompok.
4. Kelebihannya, metode ini melatih siswa untuk belajar aktif. Sedangkan kekurangannya, waktu yang digunakan untuk melaksanakan metode ini cukup lama.
5. Saran yang bisa saya berikan adalah sebaiknya dalam kelompok yang presentasi lebih ditambah lagi, jangan cuma 2 kelompok saja agar bisa membandingkan hasil pekerjaan satu kelompok dengan kelompok yang lain.

Nama Siswa: Triska Aprilia

1. Belum pernah.
2. Metode ini menurut saya sangat menarik, karena bisa memotivasi saya untuk lebih aktif dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama.

3. Iya, saya jadi lebih bisa memahami materi pelajaran, karena dengan bekerja kelompok saya bisa bertanya dan berdiskusi dengan teman sekelompok atau dengan kelompok lain tentang hal-hal yang belum saya mengerti..
4. Kelebihannya, metode ini melatih siswa untuk belajar aktif belajar dalam kelompok. Sedangkan kekurangannya, waktu yang digunakan untuk melaksanakan metode ini cukup lama.
5. Saran yang bisa saya berikan adalah sebaiknya siswa harus memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin.

Nama Siswa: Siti Jamilah Wati

1. Belum pernah.
2. Metode ini sangat menarik, karena dalam metode ini ada tahap bertamu dan menerima tamu untuk tiap-tiap kelompok.
3. Iya, saya jadi lebih bisa memahami materi pelajaran, dengan adanya tahap bertamu dan menerima tamu, saya jadi bisa membandingkan hasil kerja kelompok saya dengan kelompok yang lain, serta saling memperbaiki kesalahan/ kekurangan masing-masing kelompok.
4. Kelebihannya, metode ini melatih siswa untuk belajar aktif untuk mempelajari materi pelajaran. Sedangkan kekurangannya, waktu yang digunakan untuk melaksanakan metode ini cukup lama.
5. Saran yang bisa saya berikan adalah sebaiknya siswa harus memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin.

Nama Siswa: Adhia Regita Saputri

1. Belum pernah.
2. Metode ini sangat bagus, karena sebelumnya saya belum pernah belajar dengan metode ini.
3. Iya, saya jadi lebih bisa memahami materi pelajaran, karena disini saya dituntut aktif untuk menyelesaikan masalah atau soal dengan anggota kelompok dan kelompok yang lain.

4. Kelebihannya, metode ini melatih siswa untuk belajar aktif. Sedangkan kekurangannya, waktu yang digunakan untuk melaksanakan metode ini cukup lama.
5. Saran yang bisa saya berikan adalah sebaiknya siswa harus memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin.

Nama Siswa: Dika Anggi Kurnia Dewani

1. Belum pernah.
2. Metode ini sangat menarik, karena dalam metode ini ada tahap bertamu dan menerima tamu untuk tiap-tiap kelompok.
3. Iya, Metode ini menurut saya sangat menarik, karena bisa memotivasi saya untuk lebih aktif dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama.
4. Kelebihannya, metode ini melatih siswa untuk belajar aktif. Sedangkan kekurangannya, waktu yang digunakan untuk melaksanakan metode ini cukup lama.
5. Saran yang bisa saya berikan adalah sebaiknya soal atau kasus yang diberikan jangan terlalu banyak dan jangan terlalu sulit, agar efisien waktu dalam pelaksanaannya.

Nama Siswa: Oki Candra Prasetya

1. Belum pernah.
2. Metode ini sangat bagus, karena sebelumnya saya belum pernah belajar dengan metode ini.
3. Iya, saya jadi lebih bisa memahami materi pelajaran, karena disini saya dituntut aktif untuk menyelesaikan masalah atau soal dengan anggota kelompok.
4. Kelebihannya, metode ini melatih siswa untuk belajar aktif. Sedangkan kekurangannya, waktu yang digunakan untuk melaksanakan metode ini cukup lama.
5. Saran yang bisa saya berikan adalah sebaiknya siswa harus memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin.

Nama Siswa: Yunita Avina

1. Belum pernah.
2. Metode ini sangat bagus, karena sebelumnya saya belum pernah belajar dengan metode ini.
3. Iya, saya jadi lebih bisa memahami materi pelajaran, karena disini saya dituntut aktif untuk menyelesaikan masalah atau soal dengan anggota kelompok.
4. Kelebihannya, metode ini melatih siswa untuk belajar aktif. Sedangkan kekurangannya, waktu yang digunakan untuk melaksanakan metode ini cukup lama.
5. Saran yang bisa saya berikan adalah sebaiknya siswa harus memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin.

Nama Siswa: Catur Wiji Ismuwadani

1. Belum pernah.
2. Metode ini sangat menarik. Selain itu metode TSTS ini juga bisa memotivasi saya untuk lebih aktif dan lebih berminat untuk mempelajari mata pelajaran PAI.
3. Iya, saya jadi lebih bisa memahami materi pelajaran, karena dengan bekerja kelompok saya bisa bertanya dan berdiskusi dengan teman sekelompok atau dengan kelompok lain tentang hal-hal yang belum saya mengerti..
4. Kelebihannya, metode ini melatih siswa untuk belajar aktif. Sedangkan kekurangannya, waktu yang digunakan untuk melaksanakan metode ini cukup lama.
5. Saran yang bisa saya berikan adalah sebaiknya soal yang diberikan jangan terlalu banyak, agar efisien waktu dalam pelaksanaannya.

LEMBAR CATATAN LAPANGAN (SIKLUS I)

Hari, tanggal : Senin, 17 Januari 2011
Pertemuan ke- : 1
Materi pembelajaran : Hukum Bacaan Nun Mati/ Tanwin dan Mim Mati
Siklus ke- : 1

Uraian

Kegiatan Mengajar

- Siswa cenderung pasif dan terlihat tidak semangat pada saat guru menjelaskan tentang materi yang dibahas.
- Beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, malah mengerjakan tugas lain.
- Siswa mulai ramai sendiri di tengah-tengah guru mengajar karena Ibu Iftinah (guru mata pelajaran) pergi meninggalkan kelas sebentar.

Kegiatan Berkelompok

- Semua siswa dapat tertib berkumpul ke kelompok masing-masing, namun ada beberapa siswa tidak mau berkelompok dengan anggota yang sudah ditentukan, jadi suasana kelas nampak sedikit gaduh.
- Siswa lebih tertarik untuk mengerjakan soal yang mereka anggap lebih mudah terlebih dahulu.
- Suasana tidak tertib saat guru memberikan perintah pada 2 orang siswa dalam setiap kelompok untuk bertamu ke kelompok yang lain.
- Beberapa siswa yang bertamu dan siswa yang tinggal tidak saling berdiskusi, tetapi mereka cenderung mencocokkan soal bukan jawabannya.

Kegiatan Presentasi

- Kelompok 3 dan 6 menawarkan diri untuk maju presentasi di depan kelas.
- Kelompok 3 maju presentasi terlebih dahulu
- Hanya 3-4 siswa saja yang bertanya saat pemberian kesempatan siswa lain bertanya pada kelompok penyaji.
- Sebagian siswa cenderung masih malu-malu untuk berbicara/bertanya, mereka kurang memperhatikan kegiatan presentasi.
- Karena jam pelajaran sudah berakhir, guru meminta kelompok 3 untuk mengakhiri presentasinya, serta mengingatkan kelompok 6 untuk menyiapkan diri untuk presentasi pada pertemuan berikutnya.
- Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas hari ini.

Hari, tanggal : Senin, 24 Januari 2011
Pertemuan ke- : 2
Materi pembelajaran : Hukum Bacaan Nun Mati/ Tanwin dan Mim Mati
Siklus ke- : 1

Uraian

Kegiatan Mereviuw Pelajaran Sebelumnya

- Ternyata masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam Hukum Bacaan Nun Mati atau dalam mengerjakan soal
- Guru menjelaskan sedikit tentang Hukum Bacaan Nun Mati.
- Siswa terlihat tenang mendengarkan dan berusaha memahami penjelasan dari guru

Kegiatan Presentasi

- Kelompok 6 maju presentasi di depan kelas
- Hanya 3-4 siswa saja yang bertanya saat pemberian kesempatan siswa lain bertanya pada kelompok penyaji.
- Sebagian siswa cenderung masih malu-malu untuk berbicara/bertanya, mereka kurang memperhatikan kegiatan presentasi.
- Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil diskusi

Hari, tanggal : Senin, 31 Januari 2011
Pertemuan ke- : 3
Materi pembelajaran : Hukum Bacaan Nun Mati/ Tanwin dan Mim Mati
Siklus ke- : 1

Uraian

Kegiatan Mereviuw Pelajaran Sebelumnya

- Ternyata masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam Hukum Bacaan Nun Mati/ Tanwin dan Mim Mati
- Guru menjelaskan sedikit tentang Hukum Bacaan Nun Mati/ Tanwin dan Mim Mati
- Siswa terlihat tenang mendengarkan dan berusaha memahami penjelasan dari guru

Kegiatan Presentasi

- Kelompok 2 maju presentasi di depan kelas
- Hanya beberapa siswa saja yang bertanya saat pemberian kesempatan siswa lain bertanya pada kelompok penyaji.
- Sebagian siswa cenderung masih malu-malu untuk berbicara/bertanya, mereka kurang memperhatikan kegiatan presentasi.
- Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil diskusi

LEMBAR CATATAN LAPANGAN (SIKLUS II)

Hari, tanggal : Senin, 7 Februari 2011
Pertemuan ke- : 4
Materi pembelajaran : Iman Kepada Malaikat
Siklus ke- : 2

Uraian

Kegiatan Mengajar

- Pada saat guru sedikit membahas atau mengingatkan siswa tentang materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya, siswa nampak semangat dalam menjawab.
- Siswa terlihat lebih bersemangat dan aktif pada saat guru menjelaskan tentang materi yang dibahas.
- Namun masih ada 2-3 siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, malah mengerjakan tugas lain.
- Suasana pembelajaran kali ini lebih tertib karena Ibu Iftina ikut mengawasi kegiatan pembelajaran di kelas sampai jam pelajaran berakhir.

Kegiatan Berkelompok

- Semua siswa dapat tertib berkumpul ke kelompok masing-masing, namun siswa bernama Nevada Anita tidak mau bertukar kelompok dengan Imam Nurcahyo dengan alasan tidak cocok dengan anggota kelompoknya, tetapi guru tetap tidak memperbolehkannya.
- Siswa lebih tertarik untuk mengerjakan soal yang mereka anggap lebih mudah terlebih dahulu.
- Suasana tidak tertib saat guru memberikan perintah pada 2 orang siswa dalam setiap kelompok untuk bertamu ke kelompok yang lain.
- Pada tahap bertamu, siswa yang bertamu dan siswa yang tinggal sudah bisa saling berdiskusi dalam membahas hasil pekerjaan kelompoknya masing-masing

Kegiatan Presentasi

- Kelompok 1 dan 8 menawarkan diri untuk maju presentasi di depan kelas.
- Kelompok 1 maju presentasi terlebih dahulu
- Suasana diskusi sudah bisa terkendali dan siswa dapat memperhatikan dengan baik, beberapa orang siswa aktif bertanya dan memberikan masukan, misalnya: Yoga, Relisya, Ayu, Feby dan lainnya.
- Kelompok penyaji dapat dengan baik menanggapi pertanyaan siswa lain
- Karena jam pelajaran sudah berakhir, guru meminta kelompok 1 untuk mengakhiri presentasinya, serta mengingatkan kelompok 10 untuk menyiapkan diri untuk presentasi pada pertemuan berikutnya.
- Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas hari ini

Hari, tanggal : Senin, 14 Februari 2011

Pertemuan ke- : 5

Materi pembelajaran : Iman Kepada Malaikat

Siklus ke- : 2

Uraian

Kegiatan Mereviuw Pelajaran Sebelumnya

- Ternyata masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengerjakan soal yang berkaitan Hukum Bacaan Nun Mati dan Mim Mati
- Guru mengulas sedikit tentang Iman Kepada Malaikat.
- Siswa terlihat tenang mendengarkan dan berusaha memahami penjelasan dari guru.

Kegiatan Presentasi

- Kelompok 8 maju presentasi di depan kelas
- Suasana diskusi sudah bisa terkendali dan siswa dapat memperhatikan dengan baik, beberapa orang siswa aktif bertanya dan memberikan masukan/tanggapan
- Kelompok penyaji dapat dengan baik menanggapi pertanyaan siswa lain
- Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil diskusi